

**PROSES PRODUKSI PROGRAM ROHIS (ROHANI ISLAM)  
DI “BATIK TV” PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan guna memenuhi persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**



Oleh:

Siti Maryam

101211033

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUHIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2016**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG**  
Jl.Prof.Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185

Telp. 7606405

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan  
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi  
saudara:

Nama : Siti Maryam  
NIM : 101211033  
Fakultas/Jur : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan  
Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : **PROSES PRODUKSI PROGRAM ROHIS  
(ROHANI ISLAM) DI" BATIK TV"  
PEKALONGAN**

Dengan ini kami setuju dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 23 November 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi

**Dra. Hj Siti Solihati, M. A**

**NIP.19631017 199103 2001**

**Nadiatus Salama, M.Si.**

**NIP. NIP: 19780611 200801 2016**

**SKRIPSI**

**PROSES PRODUKSI PROGRAM ROHIS ( ROHANI ISLAM)  
DI “BATIK TV” PEKALONGAN**

**Disusun Oleh:  
Siti Maryam  
101211033**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21  
januari 2016 dan telah dinyatakan lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial Islam ( S.Sos.I)**

**Susunan Dewan penguii**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. H Fahrurrozi, M.Ag  
NIP: 19690501 199403 1001**

**Dra. Hj Siti Solihati, M.A  
NIP: 19631017 199103 2001**

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dra. Hj Amelia Rahani  
NIP: 19660209 199303 2001**

**Nur Cahyo Hendro W.S.T., M. Kom  
NIP: 19731222 200604 1001**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Hj Siti Solihati, M.A  
NIP: 19631017 199103 2001**

**Nadiatus Salama, M.S.I  
NIP: 19780611 200801 2016**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjanah di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 November 2015



Siti Maryam

NIM. 101211033

## KATA PENGANTAR


*Bismillahirrohmanirrohim*, segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha penyayang lagi Maha pengasih. Sholawat beserta salam senantiasa penulis curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam dan menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia.

Proses yang panjang telah penulis lalui untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis mengakui, tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, skripsi dengan judul PROSES PRODUKSI PROGRAM ROHIS DI "BATIK TV" PEKALONGAN ini tidak akan terselesaikan. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala hormat, terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr.H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Solihati, M.A. selaku Kajur KPI, Wali Dosen, pembimbing 1 dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku Sekjur KPI.
4. Nadiatus Salama, M.S.I selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah membagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis di bangku kuliah. Serta segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi.
6. Direktur Batik TV Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kru Batik TV mbk May Hani, Haikal, pak Agus, Pak Adi dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan terima kasih buat semuanya yang telah bersedia mendampingi penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Teman – teman seperjuangan, kelas KPI A dan B 2010.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis memperoleh balasan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala*. *Amin ya rabbal 'alamin*.

Semarang, 23 November 2015  
  
Siti Maryam  
NIM. 101211033

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan sanjungan penulis penjatkan ke hadirat Allah yang Maha yang Pengasih dan lagi Maha penyayang, di langit dan di bumi, yang menciptakan surgan dan segala kenikmataan yang melimpah didalamnya bagi orang-orang beriman dan bertakwa kepada-nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta para sahabat-sahabat-nya ,keluarga-nya dan seluruh kaum muslimin.

Skripsi ini saya persembahkan buat ibu (Surmiyah), bapak saya (Lukman) yang mana beliau selalu memberi doa, semangat dan dukungan yang sangat besar sehingga saya dapat tetap tegar dan terus berusaha tanpa menyerah dalam hadapi segala rintangan hidup. Kemudian buat adik Muhammad Syaifuddin, kakak-kakak saya, Solihin, Mugiono dan Rozikin yang selalu memberi nasihat-nasihat yang bijaksana,dukungan baik moril ataupun materi dan semangat yang tak henti-hentinya di berikan pada penulis.

Buat mbak ipar (mbak Fera , Sulami, Umaroh, dan keponakan-keponakan yang selalu membuat tersenyum (Eva Rahmawati, Alfi Munawaroh, Nabillah Khorunnisa dan Yusuf Izza) terimakasih banyak atas bantuan dan suportnya selama ini.

Buat teman-teman KPI angkatan 2010 (Nila, Luluk kpi a dan Luluk Kpi b, Faik, Ula, dan lain-lain) terimakasih banyak atas bantuannya, tiada kata yang dapat aku ucapkan kecuali terima kasih



dan kalian akan menjadi kenangan terindah selama di bangku perkuliahan.

Buat teman-teman di pesma Qolbun Salim (Al-Hamra) Angkatan 2010 dan teman-teman yang berada di Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) terimakasih banyak pengalaman dan ilmunya.

## ABSTRAK

Proses produksi program Rohis (Rohani Islam) di Batik TV Pekalongan, Skripsi: Siti Maryam, Nim : 101211033. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses produksi Program Rohis di Batik TV Pekalongan. Program Rohis ini adalah program religi yang tayangkan di Batik TV, setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at pukul 17.30-18.00 Wib. Dari sekian banyak program religi yang di tayangkan di Batik TV, program Rohis (Rohani Islam) adalah salah satu program mendapatkan respon positif dari masyarakat, buktinya dengan tetap adanya program Rohis (Rohani Islam) di batik TV hingga sekarang. Focus dalam penelitian ini adalah pra produksi yang terdiri dari mencari ide atau gagasan, penelitian langsung ke masyarakat yang tinggal di sekitar Batik TV, khususnya masyarakat kota Pekalongan dan sekitarnya. Produksi yang dilalui dari seluruh pengambilan gambar atau *shoot* yang dilakukan di studio Batik TV ataupun luar studio Batik TV dan pasca produksi. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam tahapan proses produksi dilapangan ataupun observasi dari penelitian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif adapun spesifikasi dan pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah obserfasi, wawancara dan dokumentasi yang berupa hasil produksi maupun foto-foto dari hasil produksi program tersebut. adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses produksi program tersebut secara runtut dan menggambarkan suatu

fenomena yang terjadi pada pra produksi , produksi dan pasca produksi.proses produksi tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses produksi program Rohis (Rohan Islam), melalui tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pra produksi tersebut merupakan tahapan dari perencanaan yang meliputi penemuan ide atau gagasan dan menentukan tema yang kemudian siap untuk diproduksi dan produksi itu sendiri merupakan tahapan dari seluruh shooting program Rohis (Rohani Islam) di Batik TV Pekalongan. Pasca produksi adalah Hasil dari produksi yang kemudian dievaluasi, semua kru yang terlibat dalam proses produksi tersebut akan melihat langsung melihat langsung hasil dari produksi dan kemudian menilai hasil produksinya, sudah layak atau belum untuk di tayangkan di layar kaca .

Kata kunci: Proses Produksi Progran Rohis (Rohani Islam).

## **MOTTO**

*Ihlas dan sabar itulah kunci dari masa depan dan jangan takut untuk bermimpi karena dengan mimpi berarti kita mempunyai tujuan hidup.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	22

### **BAB II PROSES PRODUKSI PROGRAM ROHIS(ROHANI ISLAM) DI “BATIK TV” PEKALONGAN**

A. Televisi.....	24
------------------	----

1.	Pengertian Televisi .....	25
2.	Karakteristik Televisi .....	25
3.	Sejarah dan Perkembangan Televisi di Indonesia .....	28
B.	Program Televisi .....	35
1.	Program Informasi .....	41
2.	Program Hiburan .....	41
3.	Program Talk Show .....	43
C.	Teori Produksi .....	49
1.	Materi Produksi .....	51
2.	Sarana Produksi .....	51
3.	Biaya Produksi .....	52
4.	Organisasi Pelaksana Produksi .....	54

### **BAB III      GAMBARAN UMUM BATIK TV**

A.	Sejarah Batik TV Pekalongan .....	63
B.	Visi dan Misi .....	65
C.	Jangkauan Siaran Batik TV Pekalongan .....	84
D.	Struktur Organisasi Batik TV Pekalongan.....	85
E.	Program Rohis (Rohani Islam) .....	86
1.	Deskripsi Program Rohis (Rohani Islam) .....	87

2. Sejarah Rohis (Rohani Islam) .....	90
3. Target Audiens .....	93
F. Proses Produksi Program Rohis (Rohani Islam) .....	94
1. Pra Produksi .....	96
2. Produksi .....	97
3. Pasca produksi .....	99

**BAB IV ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM ROHIS**

A. Pra Produksi .....	105
B. Produksi .....	107
C. Pasca Produksi .....	108
D. Faktor Penghambat .....	112
E. Faktor Pendukung .....	116

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	119
B. Saran-Saran .....	122
C. Kata Penutup .....	123

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**BIODATA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Televisi lokal memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan daerahnya. Dengan melakukan pengenalan-pengenalan mengenai potensi yang ada di daerahnya bahkan dapat menjadi tempat mensosialisasikan program-program pemerintah daerah agar diketahui masyarakatnya. Bagi masyarakat sendiri, kehadiran televisi lokal memegang peranan yang sangat penting pula. Melalui televisi lokal, masyarakat dapat mengetahui peristiwa maupun info terbaru dari daerahnya masing-masing bahkan perkembangan apa saja yang terjadi di daerahnya. Hal tersebut dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap daerahnya, karena masyarakat dapat mengenal daerahnya dengan baik ( Dokumen Batik TV)



Erareformasi sekarang ini pemerintah membuka kebijakan untuk membuka selebar-lebarnya kebebasan pers. Hal ini menimbulkan suasana baru dibidang jurnalistik cetak maupun elektronik tidak terkecuali media televisi. Hal yang paling mencolok adalah menjamurnya stasiun-stasiun televisi lokal yang didirikan di beberapa daerah. Namun sayang karena kurangnya sumber daya manusia yang kompatibel atau faktor manajemen perusahaan yang kurang mapan atau bahkan kurang jeli nya membidik peluang program siaran kelokalan yang cocok untuk kultur *audience* lokal, maka banyak dijumpai stasiun televisi lokal yang belum begitu maju dan hanya terkesan bertahan atau bahkan gulung tikar. Hal ini dapat dilihat adanya benang merah ketika membandingkan televisi lokal yang harus berusaha bertarung untuk menggaet pemirsa lokalnya dengan televisi nasional dengan daya tarik sajian program acaranya yang mampu menjangkau *audience* secara luas. Selain

permasalahan di atas, televisi lokal sekarang harus berjuang lebih keras dengan adanya persoalan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran yang berpotensi membatasi banyak hal di dunia penyiaran kita. Rancangan Peraturan Pemerintah tentang penyiaran ini dalam realitanya sangat tidak sejalan dengan Undang-Undang Penyiaran, yang seharusnya dipegang oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), banyak terpengas dengan kewenangan Pemerintah yang terlalu besar.

Sehingga mengingatkan kita pada jaman Orde Baru yang serba mengikat dan tak mendapat kebebasan dari pemerintah (Asosiasi Televisi Lokal Indonesia). Hal ini tentunya menjadi keprihatinan, ketika televisi lokal yang diharapkan sebagai warna baru dunia penyiaran tanah air dan menjadi salah satu media massa yang menjadi kebanggaan masyarakat daerah dengan semangat kelokalan atau otonomi daerah sudah harus berhadapan dengan berbagai

tantangan. Televisi lokal merupakan solusi daerah dalam mengejar ketinggalannya dari kota lainnya dengan keberadaan televisi lokal, diharapkan daerah mampu untuk bersaing dengan kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sehingga pemerataan industri tidak berpusat pada kota-kota besar saja. Televisi lokal merupakan cerminan atas otonomi daerah yang selama ini digaungkan oleh pemerintah. keberadaan TV lokal nantinya akan sangat dibutuhkan oleh stasiun-stasiun TV swasta yang bersiaran secara Nasional (RCTI, SCTV, TPI, INDOSIAR, TRANS TV, dan lain-lain). Untuk bekerja sama sebagai stasiun *Relay*, dikarenakan adanya peraturan pemerintah tentang TV jaringan yang telah dilaksanakan akhir Desember 2009 (Dokumen Batik TV).

Batik TV merupakan salah satu televisi lokal dan sebagai sarana penyampaian informasi multi arah akan secara langsung bersentuhan dengan kehidupan masyarakat

sehari-hari, yang bermuara pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Berbagai daerah selama ini disadari kurang optimal diangkat dalam wujud audio visual. Sehingga kehadiran televisi lokal, menjadi solusi penting untuk hal tersebut. Paket tayangan yang bermaterikan sosial, budaya, pariwisata, ekonomi, dan unsur kedaerahan lainnya tentunya menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat tersebut, demi optimalisasi pembangunan setempat. Termasuk diantaranya harapan atas peluang pembukaan lapangan pekerjaan baru bagi daerah kedepan keberadaan Batik TV akan menjadi sarana Pendidikan dan Penyuluhan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat, karena tepat pada sasaran. Selain itu, dapat pula menjadi agen Pendidikan Literasi Media, yaitu mempersiapkan masyarakat agar memiliki imunitas terhadap dominasi siaran televisi komersial yang bersifat negatif (Dokmen Batik TV)

Sementara itu, guna menunjang eksistensinya, setiap stasiun televisi lokal maupun nasional memerlukan program acara. Program itu sendiri adalah salah satu bagian terpenting dari dunia pertelevisian, mengingat melalui aspek ini (program) berbagai sisi utamanya *budgeting* akan ditentukan. Sementara itu menurut Sutisno (1993: 9), program televisi merupakan bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur video yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar dan memenuhi standar yang berlaku. Disisi lain, kualitas program yang baik dan layak untuk disajikan pada penonton, menjadi tolok ukur bagus dan tidaknya stasiun televisi, terutama dalam proses produksi programnya.

Adapun Batik TV Pekalongan adalah satu dari sekian banyaknya stasiun televisi lokal yang mencoba memberikan program-program menarik dan berkualitas dengan segala keterbatasan yang ada. Stasiun televisi lokal kebanggaan

Kota Pekalongan ini, dapat dinikmati dari jarak 60 km dari pusat pemancar pada saluran 57 UHF. Salah satu program yang menjadi andalan dari Batik TV adalah Rohis (Rohani Islam). Dari program Rohis tersebut, diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi Batik TV agar lebih bisa menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Pekalongan (Dokumen Batik TV)

Sebagaimana stasiun televisi pada umumnya, Batik TV juga memiliki beberapa permasalahan dalam proses produksi programnya. Diantaranya adalah, minimnya anggaran, sumber daya manusia, keterbatasan peralatan produksi dan lain-lain. Keterbatasan yang dimiliki oleh Batik TV ini, tidak lantas menyurutkan niat untuk tetap menampilkan karya dalam bentuk program berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan tetap berfungsinya Batik TV sebagai media informasi dan wawasan khususnya pada bidang keagamaan bagi masyarakat Pekalongan. Indikasinya, hampir

semua program yang ditayangkan Batik TV bernuansa religi. Ini merupakan pengaruh dari predikat kota santri yang disandang oleh kota Pekalongan selama ini.

Program Rohis (Rohani Islam) adalah satu bukti tentang bagaimana Batik TV mencoba mengambil peran sebagai salah satu alternatif media edukasi agama kepada masyarakat Pekalongan. Upaya ini diwujudkan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang problematika keagamaan yang terjadi di masyarakat yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Rohis (Rohani Islam) sendiri merupakan program rutin yang disiarkan oleh Batik TV setiap hari jum'at pukul 17.30-18.00 WIB. Pengisi acara pada program tersebut adalah Ustad Yasir Muqosid Lc., M.A.

Ustadz Yasir Muqosid Lc. sendiri adalah seorang dai muda yang cukup terpendang di kota Pekalongan. Gayanya santai menjadi ciri khas tersendiri, sehingga apa yang

disampaikan Ustadz Yasir bisa diterima oleh masyarakat. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, tentang bagaimana tahapan proses produksi yang dilalui dari mulai tahapan persiapan produksi program Rohis (Rohani Islam) sampai pelaksanaan program acara selesai dan hal ini disebabkan Batik TV adalah televisi lokal yang memiliki keterbatasan, seperti minimnya anggaran, sumber daya manusia dan peralatan yang kurang memadai di Batik TV Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, makapokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Proses Produksi Program Rohis (Rohani Islam) di Batik TV Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**



Untuk mengetahui bagaimana tahapan proses produksi program Rohis (Rohani Islam) di “Batik TV” Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah jumlah studi mengenai media massa terutama televisi dan mengetahui jalannya proses produksi televisi.

##### 2. Secarapraktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada anak bangsa untuk bisa memberikan hal yang positif.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membutuhkan acuan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang ada *relevansinya* dengan penelitian penulis.

1. Penelitian Yalit Maemonah (2008) yang berjudul “Proses Produksi Acara Obrolan Angkring Stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses produksi Acara Obrolan Angkring Stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakanya itu kualitatif dan adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut: materi produksi dihasilkan suatu ide atau hasil gagasan dari produser. Sarana produksi yang digunakan tersebut berupa peralatankameradan peralatan lain yang berada di studio: biaya produksi diperoleh dari pengajuan proposal ke TVRI. Kelompok kerja terdiri dari

produserpelaksana,perancangprogram,pengaturlaku,  
penanggung jawab,*coordinator* produksi,komputer  
grafis, pengarah acara dan asisten pengarah acara.

2. Skripsi Ismail (2008) yang berjudul Proses Produksi Siaran Agama IslamLentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Jenis penelitiannya adalah kualitatif.Adapun tujuan dari peneliti tersebut adalah untuk mendeskripsikan proses produksi acara Lentera Rohani di Radio Retjo Buntung Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah perencanaan produksi yang mulai dari rapat redaksi dan menentukan gambaran mekanisme acara.

Perekaman dilakukan pada dua tahap yaitufade in  
fade out, editing merupakan bagian memotong bagian-  
bagian yang kurang bagus dan menyambung sehingga  
menghasilkan acara Lentera Rohani yang bagus.  
Penyajian siaran setiap hari pukul 05.00-06.00, evaluasi

dilakukan dengan rapat redaksi, untuk membahas masalah External dan Internal.

3. Skripsi Saidatul Ulya (2013) dengan judul Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro. Dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari peneliti tersebut adalah untuk mengungkapkan bagaimana proses produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojonegoro. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses produksi yang dilakukan JTV Bojonegoro belum menggunakan standar operasional prosedur (SOP) pertelevisian. Proses yang dilaluimasih perlu perbaikan dalam memproduksi acara televisi untuk menghasilkan tayangan yang maksimal, dalam pelaksanaannya proses produksi di JTV Bojonegoro dilakukan secara spontan dan tanpa perencanaan yang matang.

4. Skripsi Sino Wibowo (2013) Proses Produksi Acara Jendela Hati diADITVYogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalahdeskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh penelitiadalah tahapan proses produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja acara jendela hati ADITV adalah pra produksi yang terdiri dari penemuan ide, pembahasan tema, *booking* peralatan, *hunting* lokasi dan dilakukan *Set Up and rehearsal*.Sedangkan tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan Proses Produksi Acara Jendela Hati ADITV Yogyakarta.

Dari semua kajian pustaka penelitian yang berhasil dihimpun guna menjelaskan perbedaan penelitian yang jelas.Penulis tidak memungkiri adanya kesamaan dari beberapa karya ilmiah yang penulis jadikan rujukan ditinjauan daftar pustaka, diantaranya menjadikan proses produksi sebagai objek penelitian.Namun, penulis memiliki objek penelitian

yang berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, yaitu mengenai Proses Produksi Program Rohis di Batik TV Pekalongan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang menggunakan ciri-ciri memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dengan permasalahan-permasalahan yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (Surakhman, 1998: 140).

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam penulisan skripsi ini penulis akan menguraikan beberapa bahasan menyangkut

definisi judul untuk menghindari kesalahan pemahaman dan pemaknaan yaitu:

a. Proses Produksi.

Proses merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui mulai dari tahapan persiapan sampai pelaksanaan itu selesai, sedangkan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa agar memperoleh nilai tambah. Proses yang dimaksud peneliti disini adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menciptakan suatu program acara televisi, mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (pasca produksi).

b. Produksi program Rohis

Produksi televisi adalah suatu proses kreatif yang melibatkan penggunaan peralatan-peralatan yang rumit dan membutuhkan koordinasi dari

sekelompok individu yang mempunyai kemampuan teknis untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada penonton. Dibagian manapun kita berperan dalam proses produksi tersebut, harus disadari bahwa proses produksi televisi adalah satu tim yang satu sama lain turut mempunyai andil yang besar dalam pelaksanaan produksi. Bahkan dengan hanya sebuah camera praktissekalipun, kita masih membutuhkan bantuan orang lain untuk memegang *microphone*, lampu, *reflektor*, atau pun alat yang lain. Supaya kita dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam proses produksinya.

Lebih banyak peralatan yang kita gunakan dalam produksi, lebih banyak orang yang ambil bagian. Tugas utama dalam produksi televisi adalah bekerja dengan orang lain, baik yang beradadi depan *camera* (aktor, aktris, presenter) ataupun yang berada



di belakang (*crew* produksi, teknisi, sutradara, dan yang sebagainya). Dan program merupakan hal penting dan juga sebagai nyawa dalam stasiun televisi. Karena apa bila televisi tanpa program, tidak ada fungsinya sama sekali dan dengan adanya program, televisi dapat sama halnya dengan kotak biasa atau benda yang memenuhi kebutuhan informasi pada audiensnya (Morisan, 2008:199).

Rohis merupakan salah satu program acara religi yang disiarkan di Batik TV Pekalongan, seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at pukul 17.30-18.00 Wib. Acara tersebut diisi oleh Ustad yasir Muqosit Lc., M.A Dai muda dengan ciri khas gaya penyampaian dakwah yang santai, sehingga apa yang disampaikan mudah diterima oleh mad'unya.

c. Pasca produksi

pasca produksi merupakan semua tahapan setelah pengambilan gambar dan materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. mengevaluasi apabila masih ada kekurangan dalam produksi programnya. Kegiatan yang termasuk dalam pasca produksi antara lain adalah penyutitan editing, memberi ilustrasi, musik, efek dan lain-lain.

### 3. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program Rohis (Rohani Islam) di Batik TV Pekalongan dan para staf yang terlibat dalam proses produksi program Rohis. Sumber data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses produksi program Rohis (Rohani Islam) di Batik TV Pekalongan, mulai pra produksi sampai pasca produksi program Rohis (Rohani Islam).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan, mengenai hal yang berhubungan dengan pengawasan, penyelidikan, peninjauan dan penelitian. Untuk observasi peneliti terlibat langsung untuk melihat jalannya proses produksi program Rohis (Rohani Islam) dari pra produksi sampai pasca produksi.

##### b. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung yang sistematis dan berdasarkan tujuan dari penelitian (Hadi, 1994: 193). Penulis menggunakan teknik wawancara dengan Hani Mysaroh atau biasa dinggil dengan may hani selaku produser pelaksana, pak Hadi selaku kepala perencanaan program dan para *crews* seperti mas

Haikal selaku kameramen yang terlibat dalam proses produksi program Rohis (Rohani Islam).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai variabel yang digunakan peneliti adalah berupa video dan catatan (Usman, 1996: 57).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori (Moleong, 1993:103). Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah tehnik analisis data kualitatif deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Umar, 2009:22)

## **G. Sistematika Penulisan**

Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini :

### **BABI. Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II. Kerangka Teori**

Bab ini Berisi pengertian tentang televisi, program televisi, teori produksi dan proses produksi televisi.

### **BAB III . Gambaran umum Batik TV**

Bab ini memuat latarbelakang berdirinya Batik TV, visi, misi dan tujuan Batik TV pekalongan, Struktur organisasi Batik TV.

#### BAB IV. Analisis Proses Produksi Program Rohis

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dari pra produksi, produksi dan pasca produksi proses produksi berdasarkan analisis data penelitian

#### BAB V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan perbaikan dari penulis yang berkaitan dengan penelitian.

Bagian Akhir : Daftar pustaka dan Lampiran.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Televisi**

##### **1. Pengertian Televisi**

Televisi berasal dari kata *tele* dan *visi*. *Tele* dalam bahasa Yunani berarti jarak, sedangkan *visi* dalam bahasa Latin adalah citra atau gambar. televisi tersebut merupakan suatu sistem penyajian gambar, berikut suara dari suatu tempat yang berjarak jauh (Ardianto, 2005: 3). Televisi merupakan pemancar dan penerima gambar dari objek yang sedang bergerak dengan bantuan gelombang radio (Wibowo, 2007: 19). Selain itu, televisi merupakan bentuk komunikasi massa yang dikomunikasikan melalui media kepada seseorang dalam jumlah besar (Sutisno,1993:1).

Televisi sebagai salah satu media massa yang menyebarkan informasi dan merupakan bagian dari suatu sistem yang besar. Televisi adalah sebagai suatu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan bayangan gambar dan suara, demikian halnya dengan video dan film (Subroto, 1994: 1-2). Kelebihan dari televisi adalah media yang mampu menampilkan audio (suara) dan visual (gambar) ( Kuswandi,1996: 5).

## **2. Karakteristik Televisi**

Karakteristik televisi menurut (Elvinaro, 2007: 137) antara lain adalah:

### **a. Audio visual**

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan media penyiaran lainnya yaitu: dapat didengar sekaligus dilihat, atau disebut juga dengan



audio visual. Karakter televisi yang paling utama ialah bahwa medium komunikasi massa ini mengutamakan bahasa dan gambar.

b. Berpikir dalam gambar

Kita dapat menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan menjadi gambar secara individual dan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga mengandung makna tertentu.

c. Pengoperasian lebih kompleks

Pengoperasian media televisi memang jauh lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakanpun lebih banyak. Untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang yang mempunyai kreativitas tinggi, terampil dan terlatih.

Sedangkan karakteristik televisi menurut Frank Jefkins juga memaparkan beberapa karakteristik televisi (1992, 92: 93).

- 1) Menghasilkan suara, gerakan, visi dan warna.
- 2) Televisi sebagai media hiburan, namun di beberapa negara berkembang televisi dijadikan status atau simbol sosial seseorang.
- 3) Dalam pembuatan program televisi lebih lama dan mahal, dibandingkan dengan media radio.
- 4) Mengandalkan tayangan secara visual, maka segala sesuatu yang nampak harus dibuat semenarik mungkin.
- 5) Dibandingkan dengan media lain televisi lebih mahal.

- 6) Mengutamakan unsur-unsur isi dari pada hubungan
- 7) Komunikasinya bersifat satu arah
- 8) Umpan baliknya bersifat (*dilayed*)

### **3. Sejarah dan Perkembangan Televisi di Indonesia**

Siaran televisi pertama kali ditayangkan tanggal 17 Agustus 1962 yaitu bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke XVII. Pada saat itu, siaran hanya berlangsung mulai pukul 07.30 sampai pukul 11.02 WIB untuk meliput upacara peringatan hari Proklamasi di Istana Negara. Tonggak televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah ketika Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games ke IV di Stadion Utama Senayan. Dengan adanya perhelatan tersebut maka siaran televisi secara kontinyu dimulai sejak tanggal 24 Agustus 1962 dan mampu menjangkau

seluruh dua puluh tujuh propinsi yang ada pada waktu itu. Sebagai satu-satunya stasiun televisi di Indonesia, TVRI yang mampu menjangkau wilayah nusantara hingga pelosok dengan menggunakan satelit komunikasi ruang angkasa kemudian berperan sebagai corong pemerintah kepada rakyat (Gunawan Susilo, lihat,

<https://gunawansusilo.wordpress.com/2010/06/03/sejarah-media-televisi-dan-perkembangannya-di-indonesia/akses30oktober2015>).

Sejarah televisi sebagai medium penyiaran pertama kali di perkenalkan di Inggris. Pada tahun 1924, seorang bernama Jons Logie Bird mendemonstrasikan teknologi baru yang lebih hebat dibandingkan dengan pesawat penerima radio, yaitu televisi. Kehebatan benda ini disebabkan kemampuan untuk menyajikan gambar dan sura secara sekaligus.

Sebelumnya masyarakat di Eropa dan Amerika telah diperkenalkan dengan media film dan radio. Percobaan penyiaran televisi pertama kali di BBC (*British Broadcasting Company*) pada tahun 1929. Sebagai medium komunikasi baru, siaran BBC ini dimulai secara resmi pada 2 November 1936 yang sekaligus ditetapkan sebagai hari lahir BBC *Television* (Abede Pareno, 2003: 1).

Meskipun Inggris adalah negara yang pertama kali menayangkan televisi, dalam hal ini secara Internasional Inggris kurang dikenal. Ini disebabkan karena meletusnya perang Dunia II yang melibatkan seluruh Negara Eropa, termasuk Inggris yang harus menghadapi “trio” fasis Jerman-Italia-Jepang. Perang Dunia II telah menghancurkan Eropa, Asia dan Eropa satu-satunya peserta perang yang tidak dilanda total adalah Amerika Serikat hal ini

karena benua Amerika memang tidak menjadi ajang peperangan, meskipun pelabuhan Pearl Harbour pernah dibom oleh Jepang. Kehancuran Eropa sekaligus menghancurkan tatanan politik dan ekonomi Inggris.

Diantara akibat yang ditimbulkan peperangan itu adalah terhentinya perkembangan dan pengoprasian siaran televisi. Boleh dikatakan perang telah mengentikan gerak televisi di Negara kerajaan ini. BBC Television nyaris tak terdengar dalam perbincangan publik televisi Internasional. Sebaliknya, AS yang tak tersentuh oleh peperangan itu secara langsung justru berhasil mengembangkan televisi melalui para pakar-pakarnya antara lain S. Morse, A.G. Bell, Bell dan Herbert E. Ives. pada tahun 1939, untuk pertama kalinya public AS menyaksikan siaran TV di arena *World's Fair, New*

*York*. Namun sebagaimana yang telah menimpa BBC Television di Inggris, perang Dunia II menghentikan pula kegiatan pertelevisian di Amerika Serikat (Abede Pareno, 2003: 2).

Keutuhan Amerika Serikat pasca perang Dunia II menyebabkan sektor televisi Negara itu lebih cepat bangkit dari pada di Inggris. Memang, BBC Television merupakan perusahaan termaju di sektor pertelevisian, tetapi justru public Internasional dikejutkan oleh siaran TV di Amerika Serikat sehingga banyak yang menganggap bahwa siara televisi untuk publik pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat. Siaran TV Publik yang pertama kali di Amerika Serikat beralangsur ketika Dewan Keamanan PBB (Peserikatan Bangsa- bangsa) pada tahun 1946 mengadakan rapat untuk pertama kalinya di Universitas Hunter, New York, Amerika Serikat.

para peserta sidang dan undangan serta para wartawan yang berasal dari berbagai Negara itu dikejutkan oleh suatu alat “aneh” pada saat itu. Alat yang dipasang diluar gedung Universitas itu dinilai “aneh” karena mampu menayangkan secara langsung jalannya sidang keluar gedung, lengkap dengan suara dan gambarnya. Para undangan dan wartawan yang berada diluar gedung itu dapat menyaksikan jalannya sidang sebaik-baiknya sehingga mereka merasa puas. Alat itulah yang kemudian dikenal bernama televisi.

Karena pesawat televisi mampu mengatasi keterbatasan ruang dan memuaskan para hadirin yang tak bisa masuk ke ruang sidang, para wartawan seluruh dunia memberitakan pula kemampuan televisi tersebut. Sejak itu televisi dipuja-puja sebagai medium komunikasi massa yang paling ampuh,



menyalahkan surat kabar dan radio yang lebih dahulu muncul. Siaran televisi Amerika diikuti oleh munculnya siaran Televisi di Prancis, Jerman Barat, Belanda, Belgia, Luxemburg, Italia, Denmark, Swedia, Switserland dan lain sebagainya. Kini hampir 100 persen rakyat Amerika memiliki pesawat Televisi dan lebih 80 % keluarga Amerika dapat memilih dari empat studio siaran televisi pada waktu apa pun, bahkan di kota –kota besar Negara *Uncle Sam* ini bisa memilih hampir 10 studio. Jaringan televisi terbesar di Amerika ialah BBC (America Broadcasting Company), Columbia Broadcasting System (CBS), National Broadcasting Company (NBC), dan yang sangat terkenal dalam Perang Teluk 1991 adalah CNN. (Abede Pareno, 2003: 2-3).

## **B. Program Televisi**

Program berasal dari bahasa Inggris yaitu *programme* yang berarti acara atau rencana. Program adalah hal yang ditampilkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audiensnya (Morrisan, 2008:199). Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1998), program adalah acara (seperti sebuah siaran, pengelolaan dan sebagainya).

Secara teknis penyiaran televisi, program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari dan jam ke jam disetiap harinya sedangkan dalam media radio terdapat perbedaan dalam arti kata yang jelas antara program dan programa. Programa di dunia radio berarti acara, sementara yang dimaksud dengan program dalam dunia televisi adalah susunan kesatuan yang disusun dalam sehari. Secara

terminologi, Undang-Undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tapi menggunakan istilah siaran yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran Indonesia dari pada kata siaran untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk kebutuhan audiensnya.

Sedangkan menurut Oemar Abidin Gilang program merupakan rangkaian acara atau sesuatu yang disiarkan dalam berbagai bentuk oleh stasiun penyiaran televisi (Omar,1996:62). Program merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan finansial sebuah stasiun penyiaran televisi hal tersebut merupakan penentu audiens. Program yang bagus maka akan menarik banyak audiens untuk menyaksikan program

yang disiarkan televisi tersebut. Hal tersebut akan menambah pendapatan dan keuntungan yang besar kepada stasiun televisi. Program dapat disamakan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual yang pada pihak lain, dalam hal ini adalah audiens dan pemasang iklan. Berbagai program yang siaran televisi, diproduksi sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, untuk mendapatkan *share*, rating yang tinggi dan tentunya iklan sebanyak mungkin.

Hampir semua stasiun televisi berlomba-lomba untuk bisa menyajikan program semenarik mungkin agar tidak ditinggalkan para penonton. Dengan modal program inilah televisi berusaha untuk bisa menggaet iklan. Programmer atau penata program biasanya sudah dapat memahami bahwa program acara yang menarik akan mendapatkan nilai jual tinggi dan semakin banyaknya program yang dijual maka akan semakin

sebanyak pula keuntungan yang didapat stasiun televisi tersebut. Tayangan sebuah program di televisi bukan hanya tergantung pada sebuah konsep penyutradaraan atau kreatifitas dari penulisan naskah, melainkan bergantung pada kemampuan profesionalisme dari seluruh kelompok kerja dan format acara (Naratama, 2006:62).

Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2006 : 63).

Format acara televisi dibedakan menjadi tiga, yakni:

1. Fiksi (Drama)

Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses imajinatif dan kreatif dari

kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi dari kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita ke dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Sebagai contoh, antara lain: drama percintaan, tragedi, horor, komedi, legenda, aksi, dan sebagainya.

## 2. Non Fiksi

Sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui pengolahan imajinatif kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Format nonfiksi merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan

unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.

### 3. Berita dan Olah raga

Sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan, sifat liputan yang independent. Terbagi menjadi 3, yakni *hardnews*, *soft news*, dan *feature new* (Naratama, 2006:65).

Morissan (2008: 297-218) dalam dunia televisi program acara tersebut terdiri dari:

#### 1. Program informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan

pengetahuan (informasi) kepada khalayak *audience*. Program informasi tidak harus program berita dimana presenter membacakan berita, tapi juga termasuk didalamnya acara *talk show* (perbincangan) sama halnya dengan program agama yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai dakwah melalui program informasiss.

## 2. Program Hiburan

Program Hiburan adalah bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (*game*), musik, dan pertunjukan dan dalam menentukan jadwal penayangan suatu acara ditentukan atas dasar perilaku audien yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan menonton televisi pada jam tertentu, sedangkan



dalam penyusunan jadwal acaranya harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebiasaan menonton atau audiens, pekerjaan, kebutuhan, dan ketertarikan audien kepada hal – hal tertentu.

Berdasarkan jenis program televisi dapat dibagi menjadi dua yaitu: program informasi (berita) dan program hiburan (*entertainment*).

### **1. Program Informasi**

Program informasi dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Berita keras (*hard news*), yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan.
- b. berita lunak (*soft news*), yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip, dan opini.

## 2. Program Hiburan

Program hiburan terbagi atas beberapa kelompok, yaitu:

- a. Musik
- b. Drama
- c. Permainan (*game show*)
- d. Pertunjukan.

## 3. Program Talk Show

Istilah *Talk show* ialah aksen dari bahasa Inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, istilah *talk show* biasa disebut dengan *Chat Show*. Pengertian *talk show* adalah suatu acara bincang-bincang yang menyampaikan beberapa informasi, diskusi dengan tema -tema tertentu dan biasanya diselingi beberapa isian menarik seperti musik, lawakan, kuis, dan lain-lain. Format *talk show* merupakan cerminan kekuatan yang menonjol pada medium televisi, yaitu *original*

(asli) dan *credible* (dapat dipercaya). Narasumber yang sangat “*vocal*” dan memahami permasalahan adalah sebagai salah satu kunci keberhasilan *Talk Show*. Agar *Talk Show* dapat menarik dan berbobot, pewawancara harus mendalami bidang permasalahan yang sedang dibicarakan di *Talk Show* (Wibowo, 2007 : 67).

Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan suatu acara atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Tamu-tamu yang diundang adalah mereka yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam bidang tersebut serta memahami permasalahan yang tengah dibahas.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti program *talk show* “ Rohis (Rohani Islam) program ini memiliki keistimewaan pada Dainya yang mempunyai karakter kuat di televisi lokal Batik TV Pekalongan. Berikut ini adalah jenis- jenis program *Talk Show* menurut (Wibowo, 2007: 67- 84).

a. Program Uraian Pendek atau Pernyataan.

Program ini ketika penonton menyaksikan acara televisi, pada saat itu muncul seorang *presenter* (penyaji) menceritakan sesuatu yang menarik. *Presenter* ini muncul di tengah suatu program *feature*, di antara sajian acara musik, dan di awal suatu acara sebagai pembukaan atau dalam suatu acara cerita menarik yang disajikan secara khusus. Dalam tahap perencanaan yang harus diperhatikan adalah permasalahan yang diuraikan sedang hangat menjadi bahan

pembicaraan umum, sangat penting dan penonton membutuhkan penjelasan mengenai hal tersebut, uraian juga harus dapat membuat senang penonton. Pada saat produksi *presenter* harus memulai uraian dengan sesuatu yang membangkitkan rasa ingin tahu dari penonton atau *audiens*.

b. *Program Vox-pop Masyarakat.*

Program yang mengetengahkan pendapat umum tentang suatu permasalahan. Tahap perencanaan dimulai dari menetapkan tema yang akan dipertanyakan, menetapkan pertanyaan, mencoba pertanyaan ke beberapa teman, memilih *reporter* yang cukup terlatih sebelumnya, menentukan siapa yang akan diberi pertanyaan. Teknik pelaksanaan, *reporter* harus menunjukkan sikap ramah, sopan dan simpatik, perkenalkan

identitas dan kemukakan keperluan secara jelas. Apabila pribadi itu menyatakan kesediaannya, seorang *reporter* dapat langsung mulai mengajukan pertanyaan sambil memberi tanda kepada *cameraman* menyiapkan tombol kamera video tersebut.

c. Program Wawancara.

Pertama-tama seorang produser atau pembawa acara tersebut harus menentukan siapa yang akan menjadi tamu. Dipilih seorang tokoh yang populer di masyarakat dalam bidangnya, atau bisa jadi seorang tokoh kontroversi, dimana masyarakat biasanya ingin tahu pandangan-pandangannya mengenai suatu peristiwa yang aktual. Kemudian, membuat pertanyaan-pertanyaan untuk program *talk show*. Tahap produksi, untuk program *talk show* interaktif,

biasanya sudah hadir penonton yang akan terlibat dalam program tersebut atau program tersebut ditayangkan tanpa penonton di studio televisi, tetapi interaktif dilaksanakan melalui telepon. Dalam program *talk show* interaktif, pewawancara harus memberi kesempatan baik kepada penonton di studio televisi, maupun penonton di rumah untuk mengajukan pertanyaan.

d. Program Panel Diskusi.

Program *talk show* diskusi adalah program pembicaraan dua orang atau lebih mengenai suatu permasalahan yang akan dibahas. Dalam program tersebut masing-masing tokoh yang diundang dapat saling berbicara dan mengemukakan pendapat dan seorang *host* bertindak sebagai moderator yang terkadang

juga melontarkan sebuah pendapat atau membagi pertanyaan.

### **C. Teori Produksi**

Produksi merupakan upaya untuk mengubah bentuk naskah menjadi bentuk auditif bagi radio dan audio visual untuk televisi (Subroto, 2004: 159). Proses produksi program merupakan suatu proses yang membutuhkan kreatifitas dari para tim dan koordinasi dari sekelompok individu yang mempunyai kepekaan dan kemampuan teknis untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kepada penonton melalui program yang ditayangkan media televisi. Di Produksi bagian manapun para *crew* berperan, harus di sadari bahwa dalam proses produksi program di televisi merupakan *team work* dan membutuhkan banyak peralatan yang menunjang dalam proses produksi program televisi. Bahkan bila ada suatu kendala peralatan hanya menggunakan satu kamera



praktis sekalipun, kita masih membutuhkan bantuan orang lain, supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Lebih banyak peralatan yang digunakan dalam proses produksi, lebih banyak pula orang yang turut ambil bagian dalam proses produksi tersebut. Produksi program televisi memang tidak dapat terlepas dari kerjasama dengan tim produksi yang merangkai dan menggambarkan sebuah ide atau cerita skenario kedalam bentuk audio dan video. Adapun dalam sebuah proses produksi dibutuhkan beberapa materi untuk mencapai hasil yang optimal. Materi tersebut antara lain berupa: materi produksi, biaya produksi, sarana produksi serta organisasi pelaksanaan produksi (Fred Wibowo, 2007: 24).

## **1. Materi Produksi**

Materi produksi menurut Fred Wibowo (2007:24) dapat berupa apa saja. Seperti kejadian, benda, binatang, pengalaman ataupun hasil karya lain yang dapat diolah menjadi sebuah produksi yang berkualitas tinggi. Proses produksi sebuah acara dapat ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan pemikiran kritis yang dimiliki oleh produser acara tersebut. Keberadaan visi dari seorang producer turut serta dalam mempengaruhi hasil dari program yang ia produksi karena turut membantu dalam pemilihan materi produksi yang selektif dan kritis.

## **2. Sarana Produksi**

Menurut Fred Wibowo (2007:25), Sarana produksi adalah sarana yang dipergunakan dalam proses produksi ataupun penunjang guna terwujudkan sebuah ide yang nyata, yaitu hasil dari sebuah

produksi. Tiga pokok yang harus ada dalam proses produksi antara lain: unit peralatan perekam suara, unit peralatan perekam gambar dan peralatan pencahayaan yang akan sangat membantu dalam proses produksi.

### **3. Biaya Produksi**

Biaya produksi sangat diperlukan dalam setiap produksi program acara apapun. Biaya produksi dapat mempengaruhi kelangsungan dari suatu program acara yang di produksi tersebut, baik acara yang dihitung dari jumlah per episode ataupun kualitas yang dimiliki dari acara tersebut. Seorang producer biasanya akan memiliki pemikiran dan pertimbangan yang sangat matang, dalam mendapatkan dan menggunakan anggaran produksi.

Beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pembiayaan produksi program televisi antara lain:

a. *Financial oriented*

*Financial oriented* merupakan perencanaan biaya pembuatan produksi yang didasarkan pada sebuah anggaran dana produksi yang telah dimiliki. Sehingga bila suatu acara memiliki anggaran yang minim maka dalam penggunaan sarana ataupun bintang tamu (artis) dapat lebih ditekan dengan peralatan yang sederhana ataupun kontrak dengan artis yang sesuai dengan *budget*.

b. *Quality oriented*

*Quality oriented* merupakan perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan dan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam proses produksi yang lebih mengutamakan

kualitas terhadap acara yang diproduksi. Seorang produser dituntut harus bisa mengoptimalkan hasil produksi agar mendapatkan perhatian serta penilaian yang baik dari penonton. *Quality oriented* biasanya seorang producer akan menggunakan sumber daya serta sarana seoptimal mungkin untuk proses produksinya.

#### **4. Organisasi Pelaksanaan Produksi**

Organisasi pelaksanaan produksi terkait dengan tim serta karyawan yang turut serta dalam operasional alat dan proses produksi dari suatu program acara. Hendaknya sebuah tim produksi dapat menjalin kerjasama yang baik dan kinerja yang dapat dikendalikan sesuai dengan tujuan seorang producer.

Proses Produksi televisi merupakan suatu proses yang amat rumit dan sangat membutuhkan koordinasi dari sekelompok individu yang

mempunyai kepekaan dan kemampuan teknis untuk menuangkan perasaan dan ide dalam bentuk kreativitas yang dapat dinikmati oleh para penonton. Di bagian manapun kita berperan, haruslah kita sadari bahwa dalam proses produksi televisi ini kita adalah *tim work*. Bahkan mungkin dalam menggunakan satu kamera saja kita masih membutuhkan orang lain. Untuk bisa membantu memegangkan *microfon, reflector* ataupun peralatan yang lainnya. Agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Semakin banyak peralatan yang digunakan, maka akan lebih banyak pula yang turut ambil bagian dalam proses produksi tersebut.

Jadi tugas utama dalam produksi televisi adalah bekerja sama dengan orang lain, baik dengan bagian yang berada di depan layar (aktor, aktris maupun seorang presenter), bahkan yang berada di

belakang layar seperti (crew produksi, teknisi, sutradara, dan yang sebagainya). Tahapan produksi program televisi menurut (Fred Wibowo, 2007: 39) terdiri dari tiga bagian yang sering disebut juga *standar operation procedure* (SOP), sebagai berikut:

a. Pra produksi (perencanaan dan persiapan)

Tahapan ini sangat penting karena menyangkut berbagai macam persiapan yang dilakukan dalam memproduksi sebuah acara. Tahapan praproduksi dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain: Penemuan ide atau gagasan yang kemudian melakukan sebuah penelitian atas ide atau gagasan tersebut yang kemudian mengembangkannya menjadi sebuah naskah. Perencanaan: proses penentuan waktu produksi, pemilihan lokasi serta artis dan selanjutnya kru yang menetapkan naskah yang

akan digunakan. Persiapan: pembuatan setting tempat, memeriksa dan melengkapi peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Beberapa hal yang dilakukan dalam proses pra produksi antara lain:

- 1) Menuangkan ide (gagasan) ke dalam skenario atau naskah
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Membuat *story board*, treatment dan naskah
- 4) Menyusun jadwal
- 5) Peninjauan lokasi pengambilan gambar
- 6) Rapat bersama para kru
- 7) Persiapan produksi dengan menyusun *production book* dan perencanaan lain yang mendukung proses produksi dan pasca produksi (Morissan, 2011: 309).



## b. Produksi

Mengvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* acara agar dapat dinikmati pemirsa, dimana pada tahap ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (*engineering*), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide saat *brainstorming* maka harus menggunakan peralatan (*equipment*) dan operator terhadap peralatan yang dioperasikan atau lebih dikenal dengan istilah *production service* (Ciptono Setyobudi, 2012 : 55). Pada tahapan produksi ada 3 elemen yang paling mendasar dan menjadi sebuah perangkat sistem yang tidak bisa ditinggalkan dalam produksi, yaitu :

1. Tata *Kamera* beragam *angle* kamera, seperti *Extreme Long Shoot (ELS)*, *Very Long Shoot (VLS)*, *Long Shoot*, *Full Shoot*,

*Medium Shoot, Medium Close Up, Close Up, Extreme Close Up* (Ciptono Setyobudi, 2012 : 35-38).

2. Tata Cahaya dasar yang harus diketahui dari penataan cahaya yaitu *key light* (sinar utama pada subyek), *fill light* (untuk mengurangi bayangan), *back light* (terarah, menghasilkan latar yang gelap), *base light* (penyinaran yang menyebar dan rata) dan *over exposure* (pencahayaan yang berlebih intensitas dan waktu pencahayaan yang lama) (Ciptono Setyobudi, 2012 : 38-39).
3. TataSuara (*audio*) merupakan elemen yang penting juga dalam produksi televisi, karena tata suara mampu mengekspresikan situasi secara jelas juga sebagai pendukung elemen

yang lain seperti tata artistik (Ciptono Setyobudi, 2012 : 40)

Hal- hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam Proses produksi terbagi menjadi beberapa tahapan yang teramat penting antara lain: *Organizing* yaitu proses penentuan dari struktur organisasi yang didasarkan pada ketersediaan sumber daya dan lingkungan tempat organisasi tersebut, yang disesuaikan juga dengan tujuan dari adanya komunikasi tersebut (Morissan, 2007:40).

*Actuating*: tindakan pengorganisasian terhadap anggota dari struktur organisasi yang bertujuan untuk memberikan motivasi serta arahan agar tercapainya kinerja yang optimal (Morissan, 2008:142). Dengan adanya proses ini diharapkan kinerja dari

sebuah tim dapat terjalin dengan baik dan sesuai dengan perencanaan awal. Dengan tujuan dan target yang ingin dicapai oleh organisasi. *Controlling*: proses pengawasan terhadap kinerja yang telah dihasilkan oleh organisasi tersebut, kinerja dinilai berdasarkan pencapaian terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan (Morrison, 2008:159).

Tindak lanjut yang dapat dilakukan berupa evaluasi dan koreksi terhadap kinerja sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik ke depannya. Hasil dapat disesuaikan dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya (Wibowo, 2007:40).

\

### c. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan hasil dari semua kegiatan yang telah diproduksi sebelumnya. Dilakukan evaluasi sebagai tahapan akhir dari keseluruhan produksi dan penayangan program. Pasca produksi lebih berorientasi untuk produksi program-program acara yang bersifat tidak langsung (*recording*), karena untuk siaran langsung biasanya di *direct* pada *panel switcher* oleh *Program Director* (PD) untuk kemudian di transmisikan secara langsung (*live*) ke pemirsa. Pasca produksi merupakan tahapan evaluasi dari hasil produksi yang telah berjalan, pada tahapan evaluasi

dapat dilakukan melalui berbagai proses seperti editing online, *off line* dan *mixing*.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM BATIK TV PEKALONGAN**

#### **A. Sejarah Batik TV Pekalongan**

Pendirian Batik TV merupakan ide dari Walikota Pekalongan H.M Basyir Ahmad. Pendirian televisi tersebut diawali dengan adanya kerjasama Pemerintah Kota Pekalongan dengan Litbang IKJ/Pendiri TV Komunitas Grabah Magelang pada tahun 2011 dan penandatanganan MOU antara Pemkot Pekalongan Dekan Fakultas Film dan TV IKJ pada tahun 2011. Batik TV Pekalongan direncanakan akan menjadi stasiun televisi lokal skala regional terbaik di Indonesia yang berfungsi strategis, untuk itu ditempuh terobosan dalam pendiriannya bekerjasama dengan Litbang IKJ dan pendiri TV Komunitas Grabah Magelang serta Dekan Fakultas Film dan TV Institut Kesenian Jakarta.

Semuanya itu kemudian diperkuat dengan disetujuinya APBD Pemerintah Kota Pekalongan oleh DPRD Kota Pekalongan pada tahun 2012 serta Perda No.1 Tahun 2012 Pemerintah Kota Pekalongan (Dokumen Batik TV)

Nama BATIK merupakan akronim dari “Bersih, Aman, Tertib, Indah dan Komunikatif” sekaligus sesanti pemerintah dan masyarakat Pekalongan. Selain itu, filosofi pemilihan kata batik karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Pekalongan adalah pembuatan batik. Dalam proses pendirian Batik TV Pekalongan sebagai TV lokal, ada beberapa persoalan, diantaranya terbatasnya sumber daya manusia (SDM), terbatasnya anggaran dan lain–lain. Sedangkan aspek-aspek yang berpengaruh dalam pendirian Batik TV, antara lain:

1. Aspek Politik dan Pemerintah

Aspek ini berkaitan dengan keinginan Pemkot untuk mewujudkan *good governance* (transparansi,



super visi, efisiensi, reponsif, partisipasi, visi strategis penegakan hukum, akuntabilitas, kesamaan dan profesionalisme)

## 2. Aspek Sosial Budaya.

Dalam aspek ini untuk mengembangkan potensi daerah lokal dan aset daerah.

## 3. Aspek Ekonomi.

Dalam aspek ekonomi ini berhubungan dengan tujuan untuk meraih pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui media informasi.

## 4. Aspek Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam aspek ini telah menyediakan akses layanan informasi komunikasi media elektronik televisi bagi masyarakat.

## **B. Visi dan Misi Batik TV Pekalongan**

Visi dari Batik TV adalah **“Mewujudkan media transparansi informasi dan partisipasi publik”** Untuk

menjalankan visi tersebut maka pengembangan misi sebagai bagian dari implementasi program Batik TV tertuang sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan TV lokal sebagai sahabat dan tempat masyarakat daerah setempat mencari hiburan yang mendidik disebuah stasiun televisi.
2. Membentuk masyarakat hiburan yang edukatif dan selektif dalam hal selera tontonan sehingga mengerti bahwa konsep sebuah televisi lokal adalah mengangkat tema kehidupan dan ritme budaya sehari-hari masyarakat daerah setempat serta menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal. Mengajak sebanyak-banyaknya dari mulai pelajar, pemegang saham dan masyarakat umum untuk menjadi bagian dari TV lokal. Keberadaan Batik TV Pekalongan lokal mampu memberi kesempatan bagi khalayaknya yang memiliki

segmentasi beragam dan mayoritas adalah menengah kebawah. Dengan senantiasa mengutamakan kepentingan dan kebutuhan informasi publik untuk berperan serta menyuarakan pikiran dan keinginan berkaitan dengan perkembangan daerah, khususnya lokal Kota Pekalongan (Dokumen Batik TV).

Batik TV Pekalongan sebagai LPP Lokal (Lembaga Penyiaran publik Lokal) dapat memberikan ruang bagi publik untuk dapat ikut berperan melalui lembaga penyiaran. LPP lokal dapat mengangkat nilai-nilai lokal dengan segala pernik-ornamen, ragam budaya, karakter masyarakat dan khasanah lokal lainnya. Sehingga dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya pada masyarakat untuk berpartisipasi. Dengan demikian segala permasalahan yang ada di masyarakat dapat segera ditindak lanjuti dan dapat dijadikan landasan serta bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan. Dengan

kata lain, Kehadiran Batik TV Pekalongan tidak hanya bermanfaat bagi Pemkot Pekalongan akan tetapi juga telah menjadi bagian tak terpisahkan dan sangat bermanfaat bagi masyarakat, sebab selain dapat menyalurkan aspirasi, mengakses informasi, Batik TV Pekalongan juga telah memberikan manfaat bagi masyarakat dan kalangan industri pendukung serta mewarnai khasanah pertelevisian Indonesia ( Dokumen Batik TV).

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas maka dirancang berbagai program, program yang ada terbagi menjadi beberapa aspek antara lain adalah:

1. Kategori berita atau *news*

Berita yang diinformasikan oleh Batik TV adalah segala hal yang terjadi di kota Pekalongan pada khususnya dan informasi berita nasional dan internasional. Hal ini yang nantinya dapat

mewujudkan Batik TV sebagai LPPL yang mampu menjadi literasi media bagi masyarakat. Adapun program yang bersifat informasi *ter -update* dan dapat dikategorikan kedalam program *news* atau berita daerah yang adalah:

<b>No</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Keterangan</b>
1	Berita daerah (BEDAH) siang	Berita seputar daerah pada umumnya dan khususnya daerah pekalongan yang di siarkan pada siang hari pukul jam 11.30 yang bawakan oleh Bambang
2	Berita daerah (BEDAH) sore	Berita seputar daerah pada umumnya dan khususnya daerah pekalngan sendiri yang di

		bawakan oleh Muhidin
3	Tebar kabar	Informasi seputar artis dan daerah Pekalongan , yang di bawakan oleh Anggi setiap hari senin pukul 18.00-18.30 Wib
4	Sport frame	Infomasi seputar olahraga yang di bawakan oleh: Kuntul, Alim dan Ulil dan di siarkan pada hari seni jam 11. 30 Wib
5	Kabar kriminal	Berita tentang kriminal yang ada di kota Pekalongan yang di bawakan oleh Alim.
6	Kick Off	Informasi tentang dunia inasional dan

		internasional yang di tayangkan setiap hari kamis pukul 16.30-17.00 Wib
7	Klik	informasi tentang music yang di bawakan oleh Anggie setiap hari selasa pukul 16.30-17.00 Wib.

## 2. Kategori Talk show

Salah satu tujuan dari adanya Batik TV adalah untuk bisa menjembatani antara pemerintah dan masyarakat. Untuk itu batik TV memproduksi program tayangan untuk bisa mensosialisasikan program-program pemerintah dan sebaliknya juga pemikiran dari masyarakat yang di sampaikan

langsung kepada pemerintah. Di bawah ini adalah program-program yang termasuk Talk Show:

<b>NO</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Keterangan</b>
1	Expose	Materi Talk Show seputar dunia artis di bawakan oleh Arum dan disiarkan setiap hari senin pukul 16.30 Wib
2	Tamu dari Mataram	Materi perbincangan tentang daerah yang dibawakan oleh Ulil dan disiarkan setiap hari rabu pukul 10
3	Talk Show PDAM	Materi tentang informasi seputar perairan yang di bawakan oleh Yaiyah dan di tayangkan setiap hari senin pukul 18.00-18.45 Wib



4	Talk Show	Materi bicang-bincang dengan para tokoh masyarakat .
5	Talk Show PLN	Materi tentang dunia listrik untuk masyarakat, yang di tayangkan setiap hari senin pukul 15.30 -16.00 Wib
6	Telkom	Tentang Telkom dibawakan oleh Ulil yang di tayangkan setiap hari jumat pukul 15.30-16.00 Wib.
7	ROHIS	Materi tentang dunia keislaman yang di bawakan oleh Rahman dan Hani May seora bergantian pada setiap minggunya tepatnya setipa hari jumat pukul 17.30 --18.00 Wib

### 3. Kategori *Feature* dan Hiburan

Salah satu dari sekian banyak program yang ada di batik TV ini yang menjadi daya tarik

tersendiri. Keanekaragaman program yang ditayangkan Batik TV semuanya mengangkat dan mengenalkan kota Pekalongan, di antaranya program-program itu adalah:

<b>NO</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Keterangan</b>
1	Trend <i>Musik</i>	Informasi tentang dunia music dengan host Arum, Faisal dan Sari di tayangkan setiap harikaamis pukul 11.00-11.30 Wib
2	Sang Maestro	Informasi tentang maestro-maestro pada jaman-jamanya di tayangkan pada pukul 16.30-17.00 Wib.
3	Icip-Icip	Informasi tentang makanan khas daerah, khususnya daerah Pekalongan. Tayang

		ini di siarakan setiap hari selasa pukul 17.00-17.30 Wib dan di bawakan oleh Bambang, Kuntul dan Alim.
4	Jejak Langkah	Informasi tentang jejak langkah peninggalan nenek moyang dan mencari sisi-sisi yang masih tertinggal pada masa sekarang. Di tayangkan pada hari kamis pukul 17.00-17.30 Wib.
5	Blusukan	Daerah-daerah plosok yang mempunyai kearifan budaya lokal yang khas yang ditayangkan setiap hari rabu, pukul 19.00-19.30 Wib dan di bawakan oleh Ulil

6	Aku dan hobiku	Materi tentang hobi-hobi yang tayang setiap hari kamis pukul 17.00-17.30 Wib. Di bawakan oleh Romy, Adhi dan Bothie.
7	Batikku Batikmu	Materi tentang dunia batik di tayangkan setiap hari Sabtu pukul 12.00 Wib.
8	Grebek Olah raga	Informasi tentang dunia olahraga yang di bawakan oleh Adhi yang ditayangkan setiap hari sabtu pukul 17.00-17.30 Wib.
9	Cinema Akting (CANTING)	Hasil karya anak daerah pekalongan dan sekitarnya, tayangkan setiap hari selasa pukul 17.00-17.30 Wib

10	Otomotif Media	Materi tentang dunia Ottotif yang dibawakan ole Adhi setiap hari minggu pukul 18.00-18.30 Wib
11	Mozaik Musik	Tayang setiap haru jumat pukul 17.00-17.30 Wib. Tayangan program ini di bawakan oleh Diko
12	Intro	Tayangan ini di siarkan setiap hari minggu pukul 17.00-17.30. Oleh Faisal dan Adhi
13	Omah Ajib	Materi tentang rumah hunian, oleh Arum setiap hari sabtu pukul 17.30-18.00 <i>Wib</i>
14	Serambi Musik	Materi tentang dunia music,

		di bawakan oleh faisal program tayangan ini di siarkan setiap hari Selasa pukul 18.00-18.45 Wib
15	Canting Emas	Program ini di tayangkan setiap hari Rabu pukul 18.00- 1845 Wib.

#### 4. Kategori tayangan Rohani

Kota pekaongan selain terkenal dengan kota yang agamis tentunya sudah menjadi kewajiban bagi LPP BATIK TV Pekalongan untuk bisa menggambarkan melalui program tayangan yang di produksi dalam kategori Rohani ini meliputi:

<b>NO</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Keterangan</b>
1	Indahnya Berhijab	Materi tentang hijab tayangan siarkan setiap hari Jumat

		14.00-15.00 Wib oleh Anggie dan Yayah
2	Nafas Islami	Materi tentang <i>music</i> Islami yang di bawakan oleh Arum, Sari dan faisal. Tayangn ini di siarkan pada hari jum'at pukul 11.30-12.00 Wib
3	Iqro'' Bacalah	Materi tentang belajar membaca yang di bawakan oleh Mahmudin, Umam, Heni proram tayangan ini disiarkan setiap seeminggu ssekali yaitu pada hari jumat pukul 16.30- 17.00 Wib
4	Tauladan	Materi tentang ke tauladana yang di tayangkan setiap

		jumat pukul 19.00 – 19.30 Wib oleh Diko dan Yaiyah
5	Lintas Agama	Materi tentang keagamaan dari berbagai agama yang ada,tayang setiap hari sabtu pukul 11.00-11.30 Wib.

#### 5. Kategori Tayangan Edukatif

Beberapa program yang melibatkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan telah di produksi di LPP Bati TV Pekalongan, dengan tujuan untuk membangun dunia pendidikan yang lebih baik di kota Pekalongan dan program tayangan yang diproduksi agar bisa di serap oleh masyarakat. Program- program itu adalah:



<b>NO</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Keterangan</b>
1	Eskul	Setiap hari minggu pukul 15.30-16.00 Wib
2	Yang Muda yang berprestasi	Setiap hari rabu pukul 17.00-17.30 Wib
3	Belajar membuat	Setiap hari sabtu pukul 18.00-18.45. dibawakan oleh Hani May atau May Hani
4	Seni Budaya	Setiap hari sabtu pukul 16.00-16.30 Wib di presenteri oleh Arum dan Faisal
5	Dunia IT	Setiap hari minggu pukul 14.30-14.00 Wib
6	Just Inter Preneur	Setiap hari kamis pukul 15.30-16.00 Wib di bawakan oleh

		Faisal
7	Hantaran	Setiap hari senin pukul 14.30-15..30 Wib di bawakan oleh Yaiyah
8	Lukisan Cahaya	Tayangan Edukatif
9	Hari yang sehat ( Hayat)	Materi tentang dunia kesehatan yang di bawakan oleh Ulil, Kuntul dan Alim dan di tayangkan setaip hari 11.30-12.00 Wib
10	Flas Ajib	Tayang setiap hari sabtu pukul 18.00-18.30 Wib
11	Pandu	Tayang setaiap hari senin pukul 13.30-14.00 Wib di bawakan oleh Diko

Dalam produksi program tentunya membutuhkan kru untuk mengsucceskan program tersebut dan tim kru yang terlibat dalam proses produksi program Rohis (Rohani Islam) adalah:

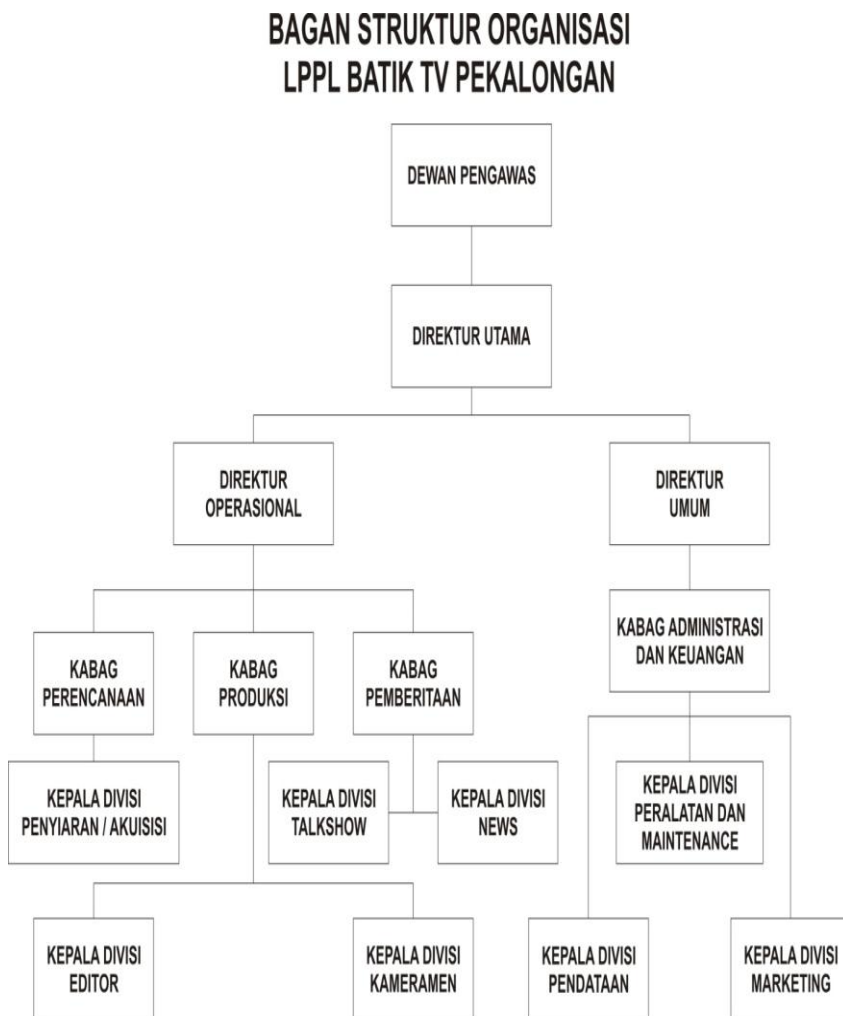
No.	Nama	Jabatan
1.	Yaiya Ahmad	Penanggung Jawab Produksi
2.	Hani May/ Hani Maysaroh	Penanggung jawab program
3.	Agus Subiato	Cameramen 1
4.	Haikal	Cameramen 2
5.	Hani May/ Hani Maysaroh	Host 1
6.	Wahid Surya	Host 2
7.	Farid	Editing
8.	Rozi	Peralatan
9.	M Rum	Peralatan
10.	Kadariusman	Artistik

### **C. Jangkauan Siaran Batik TV Pekalongan**

Jangkauan siaran Batik TV pekalongan pada awalnya hanya meliputi daerah Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan. Seiring berjalannya waktu Batik TV pun meningkatkan program dan jangkauan siarannya agar dapat dilihat dan dinikmati masyarakat lebih luas lagi. Saat ini jangkauan siaran batik TV sudah cukup luas untuk ukuran tv lokal yaitu meliputi daerah-daerah berikut ini:

1. Sekitar Kota Pekalongan
2. Kabupaten Pekalongan
3. Kabupaten Pemasang
4. Kabupaten Tegal
5. Kabupaten Brebes
6. Kabupaten Cirebon
7. Kuningan.

#### D. Struktur Organisasi Batik TV Pekalongan.



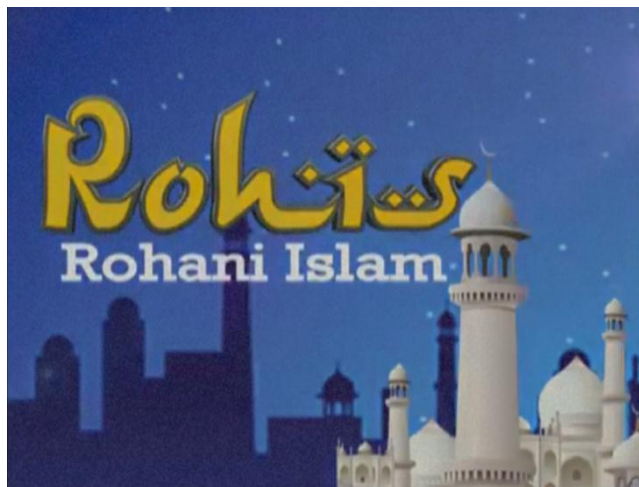
(Sumber : Batik TV Pekalongan).

### **E. Program Rohis ( Rohani Islam)**

Program-program televisi yang ada di Batik TV ada beberapa program yaitu Eskul, pandu, yang muda yang berprestasi, belajar membatik, seni budaya, dunia IT, hantaran, lukisan cahaya, flash Ajib, yang muda, hari yang sehat, jus entrepreneur, Rohani Islam (Rohis), indahnya berhijab, nafas islami, iqro (bacalah). Tauladan dan litas Agama.

Salah satu program televisi yang banyak diminati masyarakat adalah program Rohis (Rohani Islam).

## 1. Deskripsi Program Rohis



Kota Pekalongan selain terkenal dengan batiknya juga cukup terkenal sebagai kota yang religius, melalui program tayangan Rohis (Rohani Islam) ini batik tv mencoba untuk memberikan materi keislaman kepada pemirsanya (Dokumen Batik TV). Dengan adanya program Rohis ini para pemirsa bisa menghilangkan dahaganya selama ini dengan dengan adanya tayangan Program Rohis (Rohani Islam). Para pemirsa sangat menanti-nati

adanya tayangan yang bisa menghilangkan dahaga masyarakat. Masyarakat pekalongan dan sekitarnya selama ini memang mendambakan adanya program religi yang bisa memberikan pengetahuan tentang Agama Islam, terutama tentang masalah tauhid, fiqh, akidah, tobat dan lain sebagainya yang menyangkut tentang Islam (hasil wawancara dengan bapak Hadi, selaku kepala divisi perencanaan program Batik TV)

Batik TV pada mulanya hanya mencoba membuat program Rohis ini 10 episode saja pada tahun 2014, namun karena respon yang datang sangat positif dari masyarakat pekalongan dan sekitarnya maka Batik TV memperpanjang episode dan sampai sekarang berlanjut di tahun 2015 ini. Program Rohis ini tidak hanya shooting di dalam studio saja, namun terkadang di luar studio dan juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah (hasil



wawancara dengan bapak Hadi, selaku divisi program Batik TV). Dan berikut ini adalah gambaran ringkas tentang program Rohis.

Format program	Talk Show
Jenis Program	Realigi
Frekuensi	Hari jumat (Satu kali dalam satu minggu)
Lingkup Materi	Tauhid, fiqih, hadis, alqur'an dan lain-lain
Sasaran	Masyarakat kota Pekalongan dan sekitarnya
Tujuan	Pengetahuan tentang agama Islam
Sifat	<i>Tapping</i>

## 2. Sejarah ROHIS (Rohani Islam).

Berawal dari Lapas Kelas IIA Pekalongan mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana. Mengingat pada umumnya narapidana kurang memiliki latar belakang pendidikan Agama yang memadai. Baik Pendidikan formal maupun Pendidikan yang ditanamkan di lingkungan keluarga dan hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran hukum. Dengan tingkat keimanan dan ketakwaan yang berbeda-beda narapidana memerlukan pembinaan keagamaan yang intensif dan terarah. Salah satu pembinaan keagamaan bagi narapidana di Kelas IIA Pekalongan adalah pembinaan Agama Islam dengan adanya program Rohis (Rohani Islam) (Dokumen Batik TV).

Pembinaan Agama Islam di Lapas Kelas IIA Pekalongan mempunyai Ciri yang spesifik yang berbasis Pondok pesantren. Meskipun dalam taraf yang sederhana, kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren mampu menjadi penawar dahaga narapidana akan ilmu-ilmu keislaman. Untuk meningkatkan pembinaan tersebut, lapas kelas AII Pekalongan berkerja sama dengan salah satu stasiun televisi lokal di kota Pekalongan yaitu Batik TV, menyelenggarakan program Rohis (Rohani islam) untuk 10 episode pada tahun 2014. Adanya respon positif dari masyarakat kemudian Batik TV memperpanjang program Rohis (Rohani Islam) ini sampai dengan 2015 ini. Program Rohis (Rohani Islam) ini ditayangkan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at pukul 17.30-18.00 WIB ( Dokumen Batik TV)

Materi-materi yang disampaikan dalam acara tersebut sangat bervariasi, mulai dari Tauhid, tata cara Ibadah, Taubat dan Hafalan Al-Qur'an. Santri Ponpes yang mengikuti acara itu juga mendapatkan kesempatan untuk bertanya langsung kepada dainya. Penceramah acara Rohis ini adalah Ustadz Yasir Muqosit Lc., M.A dan beliau ini juga merupakan penyuluh Agama Islam di Lapas kelas IIA Pekalongan. Kepala lapas Kelas IIA Pekalongan Dr.Suprpto, Bc.IP,SH,MH berharap agar dimasa mendatang kerja sama ini terus berlanjut dan meningkat karena sangat bermanfaat bagi para narapidana di lapas, pembinaan keagamaan seperti ini mempunyai fungsi yang ganda disamping menunaikan kewajiban sebagai umat beragama, juga merupakan sebagai terapi untuk membentuk kepribadian narapidana yang sesuai dengan norma-

norma kehidupan Agama dan masyarakat (Dokumen Batik TV).

### 3. Target Audiens

Target audiens adalah tujuan atau sasaran dari program tersebut dapat ditayangkan di stasiun televisi, berdasarkan tujuan ini kemudian dirumuskan untuk membuat tujuan khusus. Selain menjadikan arahan yang baik dan merumuskan suatu tujuan agar menjadi jelas dan dapat menuju sasarnya secara langsung. Program religi ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas dan khususnya masyarakat yang berda di daerah pekalongan dan sekitarnya. Agar apa yang menjadi tujuan dari Batik TV ini bisa tepat pada sasaran yaitu apa yang disampaikan oleh komunikator dan dalam hal ini adalah melalui progamnya yaitu Rohis (Rohani Islam) dapat diterima oleh pemirsanya dengan baik.

## **F. Proses produksi program Rohis ( Rohani Islam).**



Gambar ini di ambil saat poses produksi Program Rohis berlangsung di Lapas Kelas IIA kota Pekalongan dengan tema sabar.



Gambar ini di ambil saat produksi tengah berlangsung, tepatnya berada dalam gedung Lapas kelas IIA Pekalongan dan pada season Tanya-jawab, seorang santri Lapas Binaan bertanya dalam majlis itu kepada dainya.

Suatu program yang dihasilkan melalui proses produksi yang memerlukan banyak peralatan, dana,

dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Proses produksi itu sendiri terdiri atas tiga bagian utama yaitu: (Morissan, 2008: 270-271).

#### 1. Tahap Pra Produksi atau Perencanaan

Merupakan sebuah kegiatan yang mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (*shooting*). Dalam perencanaan ini terjadi proses interaksi antara kreativitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia. Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan di atas kertas. Perencanaan merupakan imajinasi yang ditulis di atas kertas yang nantinya akan diproduksi di lapangan. Apa yang direncanakan dan di tulis tadi itulah yang akan menentukan hasil sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.



Program acara televisi memerlukan perencanaan dan pertimbangan yang matang untuk dapat diproduksi. Mulai dari materi yang menarik, tersedianya sarana dan biaya, serta organisasi pelaksana. Suatu produksi program yang melibatkan banyak peralatan, orang dan biaya yang besar memerlukan suatu organisasi yang rapi agar pelaksanaan produksi jelas dan efisien.

## 2. Tahap Produksi



Gambar ini di ambil saat produksi di luar gedung, tepatnya di Lapas kelas IIA kota Pekalongan.

Hal-hal yang perlu di perhatikan, termasuk dalam kegiatan pra produksi antara lain penguangan ide (gagasan) ke dalam outline, penulisan skrip atau *scenario*, *storyboard*, rapat program, peninjauan lokasi pengambilan gambar, rapat produksi, *technical meeting*, pembuatan dekorasi dan perencanaan lain yang mendukung proses produksi dan pasca produksi. Namun demikian harus diingat, apa yang direncanakan di atas kertas dalam pelaksanaannya di lapangan sering menyimpang karena berbagai alasan, misalnya pengambilan gambar tertunda karena hujan atau alasan teknis lainnya.

Maka dalam perencanaan pembiayaan perlu ditambahkan dana untuk biaya tak terduga, pemain cadangan dan sebagainya. Kegiatan pengambilan

gambar (shooting) baik di studio maupun di luar studio. Proses pengambilan gambar (*shooting*) bisa dilakukan secara langsung pada saat program televisi disiarkan (*live*), namun pengambilan gambar juga bisa dilakukan dengan *taping*. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat suatu kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali.

### 3. Tahap Pasca Produksi

Kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam tahap pasca produksi adalah penyuntingan (*editing*), memberi ilustrasi, musik, efek, evaluasi dan lain-lain. Tahap penyelesaian akhir atau tahap

penyempurnaan dari suatu produksi tersebut meliputi :

a. Melakukan editing audio maupun video

*Editing* adalah proses pemotongan dan penggabungan gambar dari awal hingga akhir sehingga membentuk sebuah alur atau runtutan acara yang sesuai dengan naskahnya. Sebuah acara dapat diproduksi hanya menggunakan satu kamera, tapi berkat kreatifitas dalam editing, penonton dapat menyaksikan hasil produksi yang menarik. Melalui editing peristiwa waktu dan tempat yang berbeda dapat disuguhkan pada penonton hanya dalam satu bagian saja, dari *editing* tersebut dapat memperjelas sebuah informasi yang akan disajikan kepada penonton. Editing merupakan pemilahan dari

gambar yang diinginkan dan hasil penyusunan dapat mempengaruhi reaksi dan interpretasi penonton terhadap gambar atau video dari hasil editing yang telah disusun tersebut.

b. Pengisian grafis pemangku gelar

Tahapan ini merupakan proses untuk penambahan grafis nama seorang artis yang diinginkan dalam pengisian grafis pemangku gelar. Editing dapat menempatkan grafis pada adegan yang diinginkan.

c. Pengisian narasi atau *dubbing*

Dubbing merupakan pengisian suara yang dilakukan oleh seseorang dengan membacakan naskah yang telah dibuat untuk sebagai pendukung visual, yang ditampilkan agar pesan yang ditulis pada naskah dapat diterima pemirsanya dengan baik.

d. Pembuatan efek khusus suara yang ditambahkan pada saat editing bisa *original sound* maupun atmosfer. Semua jenis bunyi-bunyian baik secara akustik maupun elektrik yang dihasilkan untuk memberikan kesan emosi pada penonton.

e. Melakukan evaluasi hasil akhir dari produksi.

Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki kinerja kru yang bertugas dalam produksi, dalam evaluasi ini hasil produksi masih bisa diberi catatan berupa masalah *sound effect* dan editing gambar bila ada yang perlu diperbaiki dan bila tidak maka akan langsung siap di tayangkan.

**BAB IV**

**ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM ROHIS**

**(ROHANI ISLAM)**

**DI “BATIK TV” PEKALONGAN**

Proses produksi program Rohis (Rohani Islam). tayangan yang disiarkan di Batik TV Pekalongan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'at pukul 17.30-18.00 Wib, dalam proses pembuatannya membutuhkan persiapan yang matang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tahapan perencanaan atau pra produksi merupakan tahapan awal dalam membuat disain program dan disain program yang siap untuk diproduksi, dimulai dari penemuan sebuah ide atau gagasan dan proses produksi itu selesai. Suatu perencanaan program televisi memiliki kebijakan yang akan digunakan dalam mengatur lokasi waktu, sehingga proses produksi nantinya

akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Program Rohis (Rohani Islam) ini adalah program religi yang termasuk dalam kategori Talk show, dialaog interaktif baik dengan audien yang datang langsung maupun para pemirsa yang ada di rumah.

Dalam proses produksi membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai daya kreatifitas tinggi dalam bidangnya, dalam proses produksi ini yang akan menentukan hasil akhirnya karena apapun hasilnya di lapangan nanti akan ditentukan dalam tahapan awal atau pada pra produksinya terlebih dahulu. Dalam proses produksi program Rohis ini membutuhkan waktu dua hari dan membutuhkan beberapa tahapan diataranya adalah: mencari ide atau gagasan yang diperoleh dari hasil *meeting* atau rapat bersama para krudan mencari ide di internet atau datang langsung ke masyarakat yang tinggal di daerah Pekalongan dan sekitarnya. Bagian-



bagian dari tahapan proses produksi program Rohis (Rohani Islam) adalah pra produksi, produksi, pasca produksi, faktor penghambat, faktor pendukung.

#### **A. Pra Produksi**

Sebelum membuat sebuah tayangan program televisi kru yang terlibat dalam proses produksirapat bersama untuk membahas tema, mengumpulkan ide dari para kru dan kemudian akan dipilih yang sesuai dengan tema. Dalam penentuan tema disetiap minggunya tidak hanya didapat dari kru saja tapi juga diperoleh lewat internet atau penelitian langsung ke masyarakat yang tinggal di daerah Pekalongan dan khususnya masyarakat yang ada di area Batik TV. Setelah materi itu disepakati maka Ustad Yasir Maqosid, Lc., M. Aselaku narasumber atau dai dari program tersebut akan dihubungi dan menyampaikan materi yang akan disampaikan oleh Ustad pada shooting yang selanjutnya, terkadang dalam proses

rapat karena jadwal Ustad Yasir yang padat maka tidak selalu ikut langsung rapat dengan para kru produksi.

Produksi program Rohis para kru mempunyai inisiatif sendiri karena peralatan yang dimiliki sangatlah terbatas, disisi lain banyaknya program yang produksi Batik TV, terkadang menjadi kendala dalam proses pra produksi. Minimnya peralatan yang akan digunakan dalam proses pra produksi inilah maka kru harus bisa memanfaatkan waktu dan peralatan yang ada, bila peralatan ada yang tidak digunakan untuk produksi program lain, maka para tim kru akan siap untuk menggunakan peralatan tersebut.

Dalam pra produksi para tim mengumpulkan peralatan, seperti kamera, lampu, *wordrobe* dan peralatan lain yang akan dibutuhkan dalam proses produksi program tersebut. tim yang terlibat dalam produksi harus sigap dan cepat tanggap dalam menggunakan peralatan karena bukan tidak mungkin terkadang apa yang dijadwalkan diawal

tidak sesuai dengan target dan dikarenakan harus bergantian dalam menggunakan peralatan yang terkadang digunakan dalam produksi program lain selain Rohis. Bahkan dalam proses produksi ini para tim harus bisa memproduksi beberapa episode dalam sekali *shooting* untuk ditayangkan diepisode mendatang dikarenakan terbatasnya peralatan yang ada.

## **B. Produksi Program Rohis ( Rohani Islam)**

Dalam pelaksanaan *shooting* membutuhkan proses yang sangat rumit dan memerlukan tangan-tangan yang mempunyai kreatifitas tinggi, karena dalam tahapan ini para kru dituntut untuk mengubah bentuk naskah menjadi bentuk audio visual. Proses produksi program Rohis (Rohani Islam) tidak hanya dilakukan shooting di dalam studio saja akan tetapi juga diluar studio, seperti pada awal adanya program Rohis (Rohani Islam). Pada awal penayangan Rohis

(Rohani Islam) disiarkan dari lapas Pekalongan, sebagai terapi bagi para narapidana yang sedang menerima sanksi sosial di masyarakat. Batik TV itupun bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang mempunyai Rohani (Rohani Islam) (hasil wawancara dengan May Hani selaku presenter dan produser dari program Rohis).

### **C. Pasca Produksi**

Pasca produksi Rohis selesai tahapan terakhir merupakan semua kegiatan yang telah selesai dalam proses produksi atau pengambilan gambar dan *tapping* sampai dengan produksi itu dinyatakan selesai dan siap ditayangkan di stasiun televisi untuk disuguhkan kepada para pemirsanya. Dan hal-hal pasca produksi adalah editing, *dubbing* (pengisian suara), sub *title* (penamaan), pemberian efek ilustrasi dan lain-lain untuk menghasilkan program yang menarik. Dalam proses editing banyak hal

yang diperhatikan oleh para kru Program Rohis (Rohani Islam), terkait dengan pasca produksi. Para timkru Rohis (Rohani Islam) akan melihat kembali hasil dari produksi tersebut yang dimulai dari penyutingan, dari gambar maupun dari suara ilustrasi musik, gambar foto, pemberian efek dan lain sebagainya.

Setelah proses produksi itu selesai para kru yang mempunyai tugas untuk mengedit kembali apapun yang perlu ada penambahan dari pasca produksi tersebut. Kemudian proses selanjutnya adalah memixing atau disebut pengolahan kembali hasil dari rekaman tersebut dan kemudian siap untuk ditayangkan kepada pemirsa. Program Rohis (Rohani Islam) merupakan program yang disiarkan dengan *tapping* atau tidak langsung tayang, melainkan tunda. Seorang editor disini akan memotong atau menghilangkan kelebihan waktu dan gambar atau mungkin

akan menambah gambarnya jika masih kurang dari waktu yang telah ditentukan.

Materi hasil dari produksi itu akan langsung disambungkan, setelah editing kasarnya itu jadi maka hasilnya sudah bisa dilihat dengan baik dalam *screening*. Setelah editing dirasa sudah cukup maka berganti dengan menambah skripnya, naskah yang sudah selesai bisa ditambah dengan ilustrasi musik dan menambah kode-kode agar memudahkan seorang editor dalam mengedit hasil dari produksi. Biasanya seorang editor akan mengedit sesuai dengan hasil dari produksi yang asli, yang masih terpotong untuk disambung-sambungkan menjadi bentuk yang bagus.

Dalam setiap *shoot* dan adegan biasanya akan dibuat berdasarkan catatan kode waktu yang telah ditentukan dalam proses editing. Kemudian *sound* atau suara yang asli yang ada dalam produksi tersebut akan dimasukkan dengan level yang sempurna dan setelah proses

memasukkan suara agar bisa menyatu dengan gambar tersebut, tahap yang selanjutnya adalah *mixing*. Setelah hasil dari produksi itu siap untuk ditayangkan, maka yang dilakukan oleh para segenapkru yang terlibat dalam proses produksi program tersebut akan melakukan preview dari hasil proses produksi dan bila mana editing dirasa cukup dan sudah siap ditayangkan maka akan segera ditayangkan.

Dalam setiap produksi akan membutuhkan evaluasi guna melihat hasil dan seberapa jauh tayangan itu bisa tersampaikan dengan baik. Hakikat dari evaluasi adalah untuk menciptakan program yang lebih baik dikedepannyadari produksi yang telah ada. Bila mana ada kekurangan maka akan dilakukan evaluasi agar tidak ada kesalah-kesalahan dimasa mendatang dan bisa menjadikan pelajaran bagi para kru untuk bisa menghasilkan produksi yang bagus diepisoe-episode selanjutnya.

#### **D. Faktor penghambat**

Faktor penghambat dalam proses produksi program Rohis ( Rohani Islam) ini adalah mininya perlatan yang dimiliki Batik TV seperti kamera, swicher, lampu, suberdaya manusia (SDM) yang ahli dibidangnya dan lain sebagainya. Hal yang tidak ketinggalan penting dalam hal ini dan yang menjadi fakrtor penghambat adalah minimnya anggaran, karena dengan anggaran inilah produksi bisa berjalan dengan baik. Faktor utama yang tidak dapat di pungkiri disini adalah dana atau anggran. Dalam setiap produksi membutuhkan anggaran karena tanpa anggaran kita tidak dapat produksi dan kemungkinan besar jika anggaran tidak dimiliki maka akan terjadi gulung tikar di televisi tersebut. Anggaran yang harus di keluarkan Batik TV pada setiap bulannya adalah:

Keperluan	Nominal	Keterangan
Anggaran		



Rapat / <i>meeting</i>	Rp. 1.800.000	Rincian untuk Snack rapat dan makan untuk satu bulan, delapan kali pertemuan dan empat kali tayang.
Transport	Rp. 3.600.000	Rincian transport kru selama satu satu bulan, delapan kali pertemuan produksi dan empat kali tayang dalam sebulan atau seminggu sekali dalam setiap minggunya
Host	Rp. 600.000	Rincian selama satu bulan delapan kali pertemuan atau dalam proses produksinya dan empat kali tayang dalam

		satu bulan atau satu minggu sekali pada setiap minggunya
Dai atau Ustadz	Rp. 6.400.000	Ustadz selama satu bulan dengan delapan kali pertemuan dalam proses produksi dan empat kali tayang dalam setiap minggunya
keperluan mendadak	Rp. 1.000.000	Keperluan mendadak selama satu bulan dalam delapan kali pertemuan dan empat kali tayang
Host <i>freelance</i>	Rp. 800.000	Biaya transport selama satu bulan untuk delapan kali pertemuan dan empat kali tayang dalam sebulan

		atau satu kali dalam seminggu.
Total jumlah uang yang harus dikeluarkan setiap bulannya.	Rp. 13.400.000	Rincian keungan yang harus di keluarkan dalam setipa bulannya

Anggaran yang di berikan dari APBD ke Batik TV, dimana rata-rata dana yang didapat dari APBD perbulan adalah RP.7500.000 guna untuk membantu keperluan produksi dan operasional Batik TV. Utamanya masalah anggaran ini membuat para kruharus pinter-pinter dalam menggunakan anggaran yang ada sehingga hal tersebut tidak menjadikan faktor anggaran yang nominalnya sedikit

akan menjadi hambatan dalam proses produksi dan sebaliknya dengan minimnya anggaran para kru bisa menjalankan tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Apa bila rasa tanggung jawab yang dimiliki para kru kurang maka bukan tidak mungkin nanti akan terjadi ketidak seimbangan dalam melaksanakan tugas sebagai kru produksi dan kemungkinan nanti hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

#### **E. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam proses produksi program Rohis (Rohani Islam) ini adalah adanya sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya dan penuh tanggung jawab. Walaupun dalam proses produksi memiliki berbagai faktor penghambat, namun karena faktor sumber yang daya manusia yang solit dan penuh tanggung jawab maka berbagai kendala seperti peralatan yang kurang

memadai bisa dilalui dengan baik. Kurangnya peralatan seperti *camera* yang hanya ada tiga buah saja membuat para kru harus memutar otak mengakali produksi dengan memanfaatkan waktu yang ada dengan sekali produksi bisa menghasilkan 2 episode sampai 3 dan bahkan mungkin lebih dari itu.

Faktor yang menjadi permasalahan Batik TV seperti minimnya peralatan yang dimiliki, kamera yang hanya tiga buah bisa tertasi dengan baik, karena kru bisa memanfaatkan peluang dan waktu yang ada dibalik kekurangan dimiliki. Tim yang mempermudah dalam proses produksi sehingga apa yang ditargetkan bisa terlaksana dengan baik dan menghasilkan produksi yang bagus dan inilah keuntungan yang dimiliki Batik TV mempunyai tim yang baik dan rasa penuh tanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan tim yang mempunyai rasa tanggung jawab tinggi terhadap tugasnya akan menghasilkan produksi yang layak untuk ditampilkan

dilayar kaca televisi para pemirsa. Hasil produksi inilah yang akan membuat pemirsa tidak akan pindah *channel*(Saluran) televisi mereka dengan melihat tayangan di *channel*(saluran) lain.

Program televisi terkadang ada yang bisa mewakili apa yang diinginkan pemirsanya seperti salah satunya tayangan program Rohis dalam program tersebut banyak pelajaran agama yang dapat pemirsa nikmati tanpa susah-susah pergi ke pengajian untuk mendengarkan tausiah dari dai langsung. Dengan kata lain program ini sudah dapat mewakili apa yang menjadi kebutuhan dari pemirsanya tersebut. Keterbatasan yang dimiliki Batik TV tidak lantas membuat para kru putus asa dan terpuruk dengan keadaan yang semuanya harus memerlukan kerja yang sangat extra dalam proses produksi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam proses produksi program Rohis (Rohani Islam) di Batik TV Pekalongan, yang ditayangkan setiap seminggu sekali yaitu pada hari jum'atpukul: 17.30-18.00 Wib, menunjukkan bahwa dalam proses produksiRohis (Rohani Islam) meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Praproduksi yang terdiri dari survey padakhalayak di wilayah Pekalongan dan sekitarnya, dilanjutkan dengan penentuan ide, menghubungi ustad Yasir Muqosit Lc., M.A selaku dainya dan setelah itu pelaksanaanproduksi. Hanya saja pada tahapan ini belum ada perencanaan program yang di dokumentasi dan tercatat dengan baik

seperti tidak adanya panduan deskripsi program Rohis (Rohani Islam).

2. Produksi yang terdiri dari penentuan struktur organisasi dan yang sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang memadai, sementara pada tahapan yang terakhir adalah pasca produksi
3. PascaProduksi yang dilalui dengan evaluasi dari seluruh program yang telah diproduksi tersebut. Sementara itu yang dilakukan para kru dalam memproduksi program Rohis (Rohani Islam) sudah menggunakan standar operasional prosedur (SOP) pertelevisian.

Penelitian proses produksi program Rohis (Rohani Islam) di Batik TV Pekalongan. Disini penulis mengamati dengan adanya keterbatasan disana-sini yang sebetulnya menjadi kendala yang besar, namun karena tingginya rasa tanggung jawab para kru Batik TV dalam proses produksi program Rohis (Rohani Islam) proses



produksi tetap berjalan dengan baik , sesuai target. Sehingga para kru yang terlibat dalam proses produksi tetap bersemangat dan menjalankan tugas dengan baik. Dengan tujuan tetap bisa menghasilkan program yang berkualitas, walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki Batik TV. Para kru tetap berusaha untuk bisa menyajikan program yang layak dan berkualitas untuk disiarkan setiap minggunya. Para kru yang terlibat dalam proses produksi tidak ingin mengecewakan para pemirsa dengan memproduksi program yang tidak berkualitas atau asal-asalan saja. Mereka yang terlibat dalam proses produksi tersebut antara lain mas Haikal sebagai Kameramen 1, mas Agus Subiyanto cameramen 2, Hani May sebagai Host, mas Farid sebagai editing dan dibagian artistic ada mas Kadarusman, dan perlatan ada mas Rozidan M. Rum. Dan sebagai akhir dari kesimpulan penulis ingin menyampaikan beberapa hal yang berkaitan langsung

dalam proses produksi program Rohis (Rohani Islam) di Batik TV Pekalongan yaitu kurangnya sumberdaya manusia yang sesuai dalam bidang petelevisian, peralatan seperti *camera* yang sangat terbatas dan minimnya anggaran yang dalam proses produksi.

## **B. Saran**

Penulis melihat sebagian dari kekurangan yang dimiliki Batik TV terutama dalam Proses produksi. Program Rohis (Rohani Islam), maka penulis ingin menyarankan agar menambah peralatan seperti kamera dan lain-lain. Guna menunjang kebutuhan dan kualitas dari program-program yang ditayangkan Batik TV akan lebih bagus dan disukai oleh para pemirsanya.

### **C. Penutup**

Ungkapan rasa puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini, baik dari segi penulisan, bahasa ataupun dalam cara menganalisa, maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar dimasa mendatang bisa lebih baik.

Akhirnya kepada semua pihak, terutama keluarga yang selama ini telah meluangkan waktu untuk mendengar keluh dan kesah, memberikan doa restunya serta bantuan baik moril maupun materi, penulis mengucapkan banyak terimakasih.



## DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto Sastro Subroto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dokumen Batik TV .Depdikbud, RI. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Ilmu.
- Abede pareno, 2013. *Teknik penulisan naskah televisi*. Surabaya: paeprus.
- Darwanto Sastro Subroto. 1994. *Produksi Acara Televisi*, yogyakarta: Duta Wacana University press.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati komala. 2005. *komunikasi Massa*, suatu pengantar, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Usman, Husaini. 1996. *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Metodologi penelitian kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Morissan. 2011. *Menejemen Media Penyiaran*, Jakarta: Kencana.
- Setyobudi, Ciptono. 2012. *Teknologi Broadcasting TV*. Yogyakarta: Graha
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 1994. *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit
- Naratama. 2006, *Menjadi sutradara televisi dengan single dan multi camera*.

Latif Rosyidi.1994. *Dasar-dasar Retorika Komunikasi dan Informasi* (Medan Firman: University press.

Wawan Kuswandi. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah analisis isi Media Televisi*, Jakarta : PT Rineke Cipta.

PCS Sutisno. 1993. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*, Jakarta :PT Grasindo.

Rosady Ruslan, 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada.

Winarno Suharmad.1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Transito.

Omar Abidin Gilang. 1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

### **Skripsi:**

Amanah,Tuti. 2012 . *proses produksi Acara Menu Qolbu di Radio Mataram Buana Suara (MBS) FM Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi, Jurusan KPI, UIN Sunan Kali jaga, Yogyakarta

Maemonah Yalit. 2008. *Proses produksi Acara Obrolan Angkring Stasiun TVRI Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Saidatul Ulya. 2013. *Proses Produksi Acara Madangno Ati di JTV Bojo negoro*. Yogyakarta: Jurusan KPI,UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Samsudi. 2011. *Proses produksi Acara Cahaya Rabbani di Arah Dunia Televisi Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi , Jurusan KPI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

### **Internet :**

[https://gunawansusilo.wordpress.com/2010/06/03/sejarah-media-televisi-dan perkembangannya-di-indonesia/akses30oktober2015](https://gunawansusilo.wordpress.com/2010/06/03/sejarah-media-televisi-dan-perkembangannya-di-indonesia/akses30oktober2015)).

# LAMPIRAN GAMBAR-GAMBAR DOKUMENTASI PROSES PRODUKSI ROHIS

## POLA SIARAN BATIK TV PEKALONGAN

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
13.00 - 14.00	OPENING : INDONESIA RAYA						
	MUTIARA HIKMAH ( AL-FATIHAH )						
	PEMBACAAN PUISI						
	VIDEO CLIP						
14.00 - 15.00	BERITA DAERAH						BULETIN BEDAH
15.00 - 15.30	ADZAN NASHAR						
	TREND MUSIK						
	FLASH						
15.30 - 16.00	<b>EXPOSE</b>						
16.00 - 16.30							
16.30 - 17.00	TALKSHOW TDM	KLIK	SPORT FRAME	KICK OFF	VIDEO CLIP BARAT	SENI & BUDAYA	MUSIK INTRO
17.00 - 17.30		ICIP - ICIP	YANG MUDA YANG BERPRESTASI	AKU DAN HOBIKU	INDAHNYA BERHUBAB	GREBEK OLAHRAGA	
17.30 - 18.00	TEBAR KABAR					KREK	SPORT FRAME
	ADZAN MAGHRIB						
18.00 - 18.45	MATARI	SERAMBI HATI	SERAMBI HATI	BATIKKU BATIKMU	ROHIS	BELAJAR MEMBATIK	OTOMOTIF
18.45 - 19.00	PEMBACAAN SURAT "AL-ASHR"						
	CLOSING : LAGU WAJIB NASIONAL ( PADAMU NEGERI )						



## POLA SIARAN BATIK TV PEKALONGAN BULAN PUASA

	SENEN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
10.00 WIB	OPENING : INDONESIA RAYA						
10.05 WIB	MUTIARA HIKMAH ( QUR'AN & HADIST)						
10.30 WIB	BEDAH (BERITA DAERAH)						
	PUSTEKOM	PUSTEKOM	PUSTEKOM	PUSTEKOM	PUSTEKOM	PUSTEKOM	PUSTEKOM
11.00 WIB	SEPUTAR OLAH RAGA (Ulil, Kuntul, Alim)	SENI & BUDAYA (Umam, Heni, Subur)	INDAHNYA KOTAKU (Anggi, Yayah, Diko) INDAHNYA MASIIDKU	KLINIK MUSIK/TREND MUSIK (Rum, Sari, Faisol)	ROHIS (Umum) (Bambang, Kuntul, Subur)	MIMBAR LINTAS AGAMA /LAGU ROHANI	BINA VOKAL ANAK/LAPIS LEGIT/SEMAR (Um. Faisol) BAR SUBUHAN
11.30 WIB	KELURAHAN MEMBANGUN (Mahmudin, Heni, Umam, Adhi)	IRAMA PANTURA (Mahmudin, Bambang)	KUNTOEL (Bambang, Kuntul, Alim) /CIP- ICIP (Umum)	HAYAT (Ulil, Kuntul, Alim)	MUSIK ISLAMI (Rum, Sari, Faisol)	BATIKKU BATIKMU (Mahmudin, Bambang) KIYENG POSO	HOBIKU HOBIKI ( Romi, Bothie, Adl atau BINCANG-BINCANG SANTAI (Anggi, Yayah,
12.00 WIB			PSIKOLOGI KESEHATAN MENTAL (Team)				









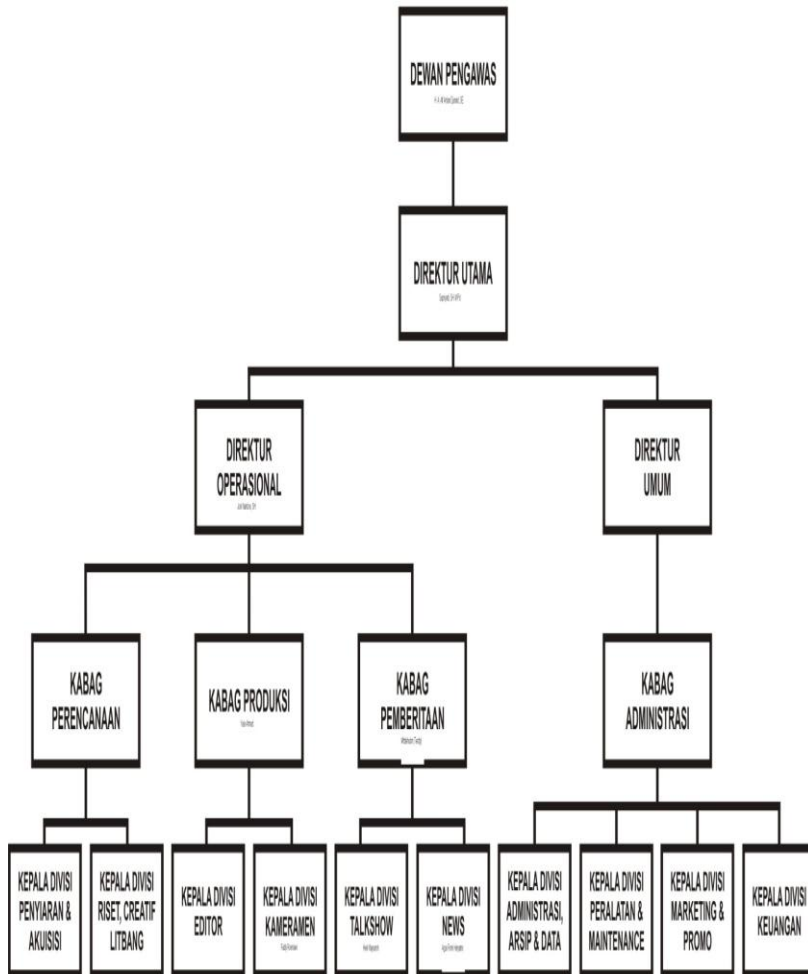




## RANCANGAN POLA SIARAN LPPL BATIK TV PEKALONGAN 10 JAM

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
10.00 - 11.00	OPENING : INDONESIA RAYA						
	MUTIARA Hikmah						
	PEMBACAAN PUISI						
	TREND MUSIC						
11.00 - 12.00	BEDAH (BERITA DAERAH)						BULETIN BEDAH
	ADZAN DZUHR						
12.00 - 13.00	FLASH AJIB dan VIDEO CLIP						
13.00 - 13.30	OMAH AJIB	KIP-KIP	YANG MUDA YANG BERPRESTASI	AKU DAN HOBIKU	ROHS	GREBEK OLAHRAGA	MUSIC INTRO
13.30 - 14.00	PANDU	KLIK				KREK	
14.00 - 14.30	SANG MAESTRO	JEJAK LANGKAH	SPORT FRAME	KICK OFF	INDAHNYA BERHJAB	DUNIA IT	SPORT FRAME
14.30 - 15.00	HANTARAN						
15.00 - 15.30	VIDEO KLIP ROHANI dan ADZAN ASHAR						
15.30 - 16.00	TALKSHOW PLN	SOLUSI SEHAT	TALKSHOW PDAM	JUST ENTREPRENEUR	TALKSHOW BSM	TALKSHOW SPEEDY	ESKUL
16.00 - 16.30	EPOSE						
16.30 - 17.00	SANG MAESTRO	PASARAN & INFO LOWKER	LUNSAN CANTIK	HIDUP ISLAMI	KOROT	CANTING	MUSIK BERSEKSI
	TEBAR KABAR						
17.00 - 18.00	VIDEO KLIP ROHANI dan ADZAN MAGHRIB						
18.00 - 18.30	FLASH AJIB						
18.30 - 19.00	BEDAH (BERITA DAERAH) PETANG						
19.00 - 19.30	NIJARI	SENI BUDAYA	BUSURAN	BATIKU BATIKMU	TAULADAN	BELAJAR MEMBATIK	OTOMOTIF MANIA
19.30 - 20.00	PEMBACAAN SURAT "AL-ASHR"						
	CLOSING : LAGU WAJIB NASIONAL "PADAMU NEGERI"						

# BAGAN STRUKTUR LPPL BATIK TV PEKALONGAN





## Draf wawancara

- Nama : Adi Marta
- Jabatan : kepala Divisi perencanaan Program
- Hari : Selasa
- Waktu : 10.00 Wib
- Tanggal : 2 Oktober 2014

## Pertanyaan

- Apa latar belakang berdirinya program Rohis?

Jawab: latar belakangnya adalah gagasan dari ketua kelas II A yaitu pak prapto

- Sejak kapan program Rohis di tayangkan dan sudah berapa episode?

Jawab: Sudah banyak ratusan episode yang kami produksi

- Bagaimanan mendapatkan sebuah ide yang kemudian di susun

Jawab: ya seperti produksi pada umumnya rapat, mencari ide dari masing kru untuk dijadikan sebuah ide dan kita jadikan materi, terkadang mencari d internet atau mungkin bahkan penelitian ke masyarakat yang tinggal di daerah dekat batik TV saja

- Berapa lama waktu yang di habiskan dalam proses pembuatan program Rohis ini dan berapa durasinya?

Jawab: Pada awalnya 30 menit dan sekarang sudah 60 menit.

- Bagaimana format acaranya?

Jawab: Realigi Talk Show

- Bagaimana proses pelaksanaannya program rohis dari mulai pra

produksi,produksi samapai dengan evaluasinya?

Jawab: Mencari tema yang akan di angkat dan tema apa yang masih ramai dan menjadi perbicangan pada saat sekarang, kemudian Sher Melalui medi *face book* , kemudian nanti ada yanfg merespon materi yang akan muncul di episode mendataang.

➤ Faktor apa yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses produksi program rohis ini?

Jawab: Masih terbatasnya sumber daya yang ada di Batik TV Pekalongan dan peralatan yang sangat terbatas jadi menghambat jadwal yang sudah di sesuaikan dan narasumber yang mempunyai jadwal sangat padat, sehingga

pernah pada suatu ketika karna kita sudah menyusun jadwal tapi karena dainya terhalang hadir jadi kami harus menunggu dan shhotnya jamm satu malam dan sekalian untuk tayang yang selanjutnya sekalian untuk beberapa episode 2 samapai 4 episode mendatang.

➤ Bagaimana evaluasi program Rohis?

Jawab: evaluasi seperti pada umumnya apa yang masih kurang kemudian kita tambah mungkin dari efek dan lain sebagainya.

➤ Dalam pembuatan program rohis menggunakan format video apa?

Jawab: formatnya bbelum HD, gambarnya sudah resolusinya bagus

➤ Berapa anggaran produksi setiap kali proses produksi?

Jawab: Beban produksi atau anggaran kita masih menggunakan dari dana APPD yang di produksi Batik TV, terkadang kami hanya menggunakan uang seratu samapai duaratu ribu.

- Berapa kerabat kerja yang terlibat dalam proses produksi program Rohis ini?

Jawab: Ada Sembilan orang mbk.

- Peralatan apa saja yang harus di bawa dalam proses produksi?

Jawab: kamera tiga, lampu dan lain-lain.

- Bagaimana respon masyarakat terhadap program rohis :

Jawab : bagus buktinya alhamdulillah samapai saat ini mulai di kenal masyarakat dan pertentangan dan kami kemudian samapaikan ke masyarakat

bahwa kami sudah mendapatkan izin dari  
KOMINFO dan sekarang sudah bagus.

## Draf wawancara

- Nama : Agus
- Jabatan : kepala Devisi kamaeramen
- Hari : Selasa
- Waktu : 10.30 Wib
- Tanggal : 2 Oktober 2014

### Pertanyaan

- Apa latar belakang berdirinya program Rohis?

Jawab: kita cuma melanjutkan saja pada awalnya sudah di pegang sama Haikal dan temen-temen

- Sejak kapan program Rohis di tayangkan dan sudah berapa episode?

Jawab: Sudah banyak ratusan episode yang kami produksi

- Bagaimanan mendapatkan sebuah ide yang kemudian di susun

Jawab: ya seperti produksi pada umumnya rapat, mencari ide dari masing kru untuk dijadikan sebuah ide dan kita jadikan materi, terkadang mencari d internet atau mungkin bahkan penelitian ke masyarakat yang tinggal di daerah dekat batik TV saja

- Berapa lama waktu yang di habiskan dalam proses pembuatan program Rohis ini dan berapa durasinya?

Jawab: Pada awalnya 30 menit dan sekarang sudah 60 menit.

- Bagaimana format acaranya?

Jawab: Realigi Talk Show

- Bagaimana proses pelaksanaannya program rohis dari mulai pra



produksi,produksi samapai dengan evaluasinya?

Jawab: Mencari tema yang akan di angkat dan tema apa yang masih ramai dan menjadi perbicangan pada saat sekarang, kemudian Sher Melalui medi *face book* , kemudian nanti ada yang merespon materi yang akan muncul di episode mendataang.

➤ Faktor apa yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses produksi program rohis ini?

Jawab: jadwal, sumber daya manusia dan perlatan

➤ Bagaimana evaluasi program Rohis?

Jawab: mengikuti saja mengikuti jadwal dan yang bisa saja.

- Dalam pembuatan program rohis menggunakan format video apa?

Jawab: formatnya HD

- Berapa anggaran produksi setiap kali proses produksi?

Jawab: Berapa kerabat kerja yang terlibat dalam proses produksi program Rohis ini?

Jawab: Ada empat orang mbk.

- Peralatan apa saja yang harus di bawa dalam proses produksi?

Jawab: kamera tiga, lampu dan lain-lain.

## **Draf wawancara**

- Nama : Haikal
- Jabatan : kepala Divisi perencanaan  
Program
- Hari : Selasa
- Waktu : 10.30 Wib
- Tanggal : 2 Oktober 2014

### **Pertanyaan**

- Sejak kapan program Rohis di tayangkan dan sudah berapa episode?

Jawab: Sudah banyak ratusan episode yang kami produksi

- Bagaimanan mendapatkan sebuah ide yang kemudian di susun

Jawab:

- Berapa lama waktu yang di habiskan dalam proses pembuatan program Rohis ini dan berapa durasinya?

Jawab:

- Bagaimana format acaranya?

Jawab: Realigi Talk Show

- Bagaimana proses pelaksanaannya program rohis dari mulai pra produksi,produksi samapai dengan evaluasinya?

Jawab:

- Faktor apa yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses produksi program rohis ini?

Jawab:.

- Bagaimana evaluasi program Rohis?

Jawab: .

- Dalam pembuatan program rohis menggunakan format video apa?

Jawab: formatnya belum HD, gambarnya sudah resolusinya bagus

- Berapa anggaran produksi setiap kali proses produksi?

Jawab: Beban produksi atau anggran kita masih menggunakan dari dana APPD yang di produksi Batik TV, terkadang kami hanya menggunakan ungang seratu samapai duaratu ribu.

- Berapa kerabat kerja yang terlbat dalam proses produksi program Rohis ini?

Jawab: Ada Sembilan orang mbk.

- Peralatan apa saja yang harus di bawa dalam proses produksi?

Jawab: kamera tiga, lampu dan lain-lain.

- Bagaimana respon masyarakat

## **Draf wawancara**

- Nama : Haikal
- Jabatan : kepala devisi perencanaan  
Program
- Hari : Selasa
- Waktu : 10.30 Wib
- Tanggal : 2 Oktober 2014

## **Pertanyaan**

- Apa latar belakang berdirinya program Rohis?

Jawab: edukasi tentang Islam menurut saya dan kita pegang program bukan hanya satu tapi beberapa program.

- Bagaimana evaluasi program Rohis?

Jawab: mengatur jadwal evaluasinya saja karna lagi-lagi karena keterbatasan sumber daya yang ada.

- Berapa anggaran produksi setiap kali proses produksi?

Jawab: Anggarannya sedikit tapi kita berusaha untuk bisa menampilkan tayangan yang nasional, walaupun kita televisi lokal.

- Berapa kerabat kerja yang terlibat dalam proses produksi program Rohis ini?

Jawab: Ada Sembilan orang mbk.

- Peralatan apa saja yang harus di bawa dalam proses produksi?

Jawab: kamera tiga, lampu dan lain-lain.

## Draf wawancara

- Nama : Heni May
- Jabatan : kepala Devisi program
- Hari : Selasa
- Waktu : 10. 00 Wib
- Tanggal : 2 Oktober 2014

### Pertanyaan

- Apa latar belakang berdirinya program Rohis?

Jawab: adanya keronian di batik tv.

- Sejak kapan program Rohis di tayangkan dan sudah berapa episode?

Jawab: Sudah banyak ratusan episode yang kami produksiwaktu sudah lama , untuk tanggalnya sudah lupa

- Bagaimanan mendapatkan sebuah ide yang kemudian di susun



Jawab: ya seperti produksi pada umumnya rapat, mencari ide dari masing kru untuk dijadikan sebuah ide dan kita jadikan materi, terkadang mencari di internet atau mungkin bahkan penelitian ke masyarakat yang tinggal di daerah dekat batik TV saja

- Berapa lama waktu yang di habiskan dalam proses pembuatan program Rohis ini dan berapa durasinya?

Jawab: Pada awalnya 30 menit dan sekarang sudah 60 menit.

- Bagaimana format acaranya?

Jawab: Realigi Talk Show

- Bagaimana proses pelaksanaannya program rohis dari mulai pra produksi, produksi samapai dengan evaluasinya?

Jawab: mencari bareng tidak hanya dari sini tapi untuk lapas juga membantu

- Faktor apa yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses produksi program rohis ini?

Jawab: Masih terbatasnya sumber daya yang ada di Batik TV Pekalongan dan peralatan yang sangat terbatas jadi menghambat jadwal yang sudah di sesuaikan dan narasumber yang mempunyai jadwal sangat padat, sehingga pernah pada suatu ketika karna kita sudah menyusun jadwal tapi karena dainya terhalang hadir jadi kami harus menunggu dan shotinya jam satu malam dan sekalian untuk tayang yang selanjutnya sekalian untuk beberapa episode 2 samapai 4 episode mendatang.

- Bagaimana evaluasi program Rohis?

Jawab: evaluasi seperti pada umumnya apa yang masih kurang kemudian kita tambah mungkin dari efek dan lain sebagainya.

- Berapa anggaran produksi setiap kali proses produksi?

Jawab: sekitar 300.000 per episode dan anggaran tidak terikat.

- Peralatan apa saja yang harus di bawa dalam proses produksi?

Jawab: bawa kamera saja master.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Siti Maryam  
TTL : Batang, 14 November 1988  
Alamat Rumah : Dk. Plosorejo Rt. 02 Rw. 05  
Ds. Toso, Kec. Bandar, Kab. Batang.  
No HP : 085600285407  
Email : [Sitimaryam070@gmail.com](mailto:Sitimaryam070@gmail.com)  
Blog : Maryam070.blogspot.com  
Status : Belum menikah

### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan formal

1. SDN Toso 02 : lulus tahun 2002
2. SMP Hidayatul Muhtadin : lulus tahun 2006
3. Manu Sawangan Gringsing Batang : lulus tahun 2009
4. Jurusan Komunikasi Dan penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang.

### C. Riwayat Organisasi

1. OSIS Manu Sawangan, Gringsing tahun 2007
2. Kerohanian Islam Manu Sawangan, Gringsing tahun 2007
3. KAMMI komisariat Walisongo Semarang 2010
4. Setia Hati Pongpes AL-HIKMAH Sawangan Gringsing Batang 2007- 2009.

### D. Pengalaman kerja

1. Tk Pagersari Ungaran
2. Paud IT Harapan Bunda, Bandar, Batang